

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI
PESERTA DIDIK SMP TAMAN ASUHAN
KOTA PEMATANG SIANTAR**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (MPd)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

OLEH

TRI AYU INDAH PURWANI

NPM : 1820060026



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **TRI AYU INDAH PURWANI**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1820060026**
Prodi Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA
LITERASI PESERTA DIDIK SMP TAMAN
ASUHAN KOTA PEMATANGSIANTAR**

Pengesahan Tesis

Medan , 23 Februari 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. AMINI, MPd

Pembimbing II



Dr . SULHATI, M.A

Diketahui :

Direktur



Dr.SYAIFUL BAHRI,M.AP

Ketua Program Studi



Dr. SULHALTI ,MA

PENGESAHAN

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PESERTA
DIDIK SMP TAMAN ASUHAN KOTA
PEMATANGSIANTAR**

TRI AYU INDAH PURWANI
NPM: 1820060026

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah di pertahankan di hadapan Panitia Penguji yang di bentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan LULUS dalam ujian Tesis dan berhak menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Pada Hari Selasa Tanggal 23 Februari 2021

Panitia Penguji

- | | | |
|----|--|---------|
| 1. | Dr Amini, MPd
Ketua | 1. |
| 2. | Dr. Sulhati, MA
Seketaris | 2. |
| 3. | Dr .Syaiful Bahri,M.AP
Anggota | 3. |
| 4. | Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd
Anggota | 4. |
| 5. | Prof. Dr Elfrianto,MPd
Anggota | 5. |

PERNYATAAN

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK SMP TAMAN ASUHAN KOTA PEMATANGSIANTAR

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Februari 2021
Penulis



TRI AYU INDAH PURWANI
NPM : 1820060026

***SCHOOL LIBRARY MANAGEMENT IN FOSTERING THE LITERACY
CULTURE OF STUDENTS OF SMP TAMAN ASUHAN
PEMATANGSIANTAR CITY***

**TRI AYU INDAH PURWANI
1820060026**

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of School Library Management in Fostering a Culture of Literacy of Students of SMP Taman Asuhan Pematangsiantar city.

This method used in this research is qualitative, by describing and describing the implementation of school library management that has been implemented in SMP Taman Asuhan Pematangsiantar city which includes planning, organization, implementation, and supervision.

In obtaining the results of research and data, researches use interview and observation techniques. Then the data is analyzed in such a way, so that it becomes a qualitative research.

The discussion and description of the data it has been done, this research concluded that the management carried out in the school library of SMP Taman Asuhan Pematangsiantar city has carried out the planning, organization, implementation, supervision, and evaluation process carried out by the principal, educators, and librarians. Thus, the School Literacy Movement program will be carried out and the process of fostering the literacy culture of students of SMP Taman Asuhan Pematangsiantar city begins to run as expected.

Keywords : library management, literacy culture.

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK SMP TAMAN ASUHAN KOTA
PEMATANGSIANTAR**

TRI AYU INDAH PURWANI
1820060026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, dengan menggambarkan dan menguraikan pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik yang telah dilaksanakan di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar yang meliputi Perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam mendapatkan hasil penelitian dan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kemudian data tersebut dianalisa sedemikian rupa, sehingga menjadi sebuah penelitian kualitatif.

Dari pembahasan dan deskripsi data yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen yang dilaksanakan dalam perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar telah melaksanakan proses perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, para pendidik, dan pustakawan. Dengan demikian, program Gerakan Literasi Sekolah akan terlaksana dan proses menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mulai berjalan sesuai harapan.

Kata Kunci : Manajemen Perpustakaan, Budaya Literasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul “Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar” dapat diselesaikan dan telah disetujui.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (MPd) pada program studi Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Assoc Prof Dr. Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
3. Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Tinggi Ibu Dr. Sulhati, MA, sekaligus pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya, dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
4. Ibu Dr. Amini, M.Pd, yang juga merupakan Dosen Pembimbing I, yang berperan dalam memberikan motivasi, bimbingan dan masukan yang luar biasa.
5. Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd, yang telah memberikan ide-ide cemerlangnya dan bantuan buku-buku tentang perpustakaan yang sangat membantu penulis.
6. Seluruh dosen program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Tinggi

7. Suami tercinta Halim Sofyan, SP. Mama RA Soelistyowaty dan Papa Alm.Sufi'I Caputra, Papa Mertua H.Suparman, Mama Mertua Hj ,Mujiyem atas segala dukungan dan doanya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Manajemen Pendidikan Tinggi, semoga kompak dan silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Thesis ini.

Dengan terbatasnya ilmu, pengalaman, ilmu dan kajian pustaka, penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk menuju kesempurnaan. Karenanya, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik yang membangun agar tesis ini lebih baik. Sehingga berguna juga untuk peneliti dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kalimat, penulis sangat berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Medan, Februari 2021

Penulis,

TRI AYU INDAH PURWANI

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PADA SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Fokus Penelitian	14
1.3.Rumusan Masalah	14
1.4.Tujuan Penelitian	15
1.5.Manfaat Penelitian	15
BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Kerangka Teoretis	17
2.1.1. Manajemen	17
2.1.2. Perpustakaan	27
2.1.3. Perpustakaan Sekolah	33
2.1.4. Manajemen Perpustakaan	42
2.1.5. Budaya Literasi	47
2.1.6. Strategi Menumbuhkan Budaya Literasi.....	52
2.2. Kerangka Konseptual	55

2.3. Kajian Penelitian yang Relevan	59
BAB 3 : METODE PENELITIAN	61
3.1. Pendekatan Penelitian	61
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	62
3.3. Latar Penelitian	63
3.4. Sumber Data Penelitian	63
3.5. Teknik Pengumpul Data	64
3.6. Teknik Analisis Data.....	67
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Diskripsi Hasil Penelitian	72
4.1.1. Profil Sekolah dan Perpustakaan	72
4.1.2. Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar	76
4.1.3. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar	81
4.1.4. Upaya yang dilakukan para Pendidik dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar	84
4.1.5. Upaya Pustakawan dalam menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar	85
4.1.6. Peran Perpustakaan Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik.....	87
4.2. Temuan Penelitian	87
4.2.1 Manajemen Perpustakaan	88
4.3. Pembahasan Penelitian	90

4.3.1. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah	90
4.3.2. Pelaksanaan Pembinaan Menumbuhkan Budaya Literasi oleh Kepala Sekolah.....	92
4.3.3. Pelaksanaan Pembinaan Menumbuhkan Budaya Literasi oleh Pendidik.....	94
4.3.4. Pelaksanaan Pembinaan Menumbuhkan Budaya Literasi oleh Pustakawan.....	99
4.3.5. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik	102
BAB 5 : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	105
5.1.Simpulan	105
5.2.Implikasi.....	107
5.3. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114
DAFTAR GRAFIK 1. REKAPITULASI JUMLAH PENGUNJUNG TAHUN 2018 – 2020	79
DAFTAR GRAFIK 2. DATA REKAPITULASI JUMLAH PENGUNJUNG TIAP KELAS TAHUN 2020	80
LAMPIRAN.....	115
LAMPIRAN 1. DAFTAR KEGIATAN PENELITIAN.....	115
LAMPIRAN 2. DAFTAR RINCIAN BUKU	118
LAMPIRAN 3. DAFTAR WAWANCARA KEPALA PERPUSTAKAAN	131

LAMPIRAN 4. DAFTAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH.....	132
LAMPIRAN 5. DAFTAR WAWANCARA PENDIDIK SMP TAMAN ASUHAN PEMATANG SIANTAR.....	133
LAMPIRAN 6. FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....	134

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan berjalan dengan dinamis, dalam arti kata mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Sementara itu lembaga pendidikan merupakan satu di antara berbagai sudut pandang yang turut membantu jalannya pembangunan suatu kehidupan. Melalui Pendidikan, pembangunan di berbagai bidang akan berjalan dengan cepat.. Oleh sebab itu, bidang pendidikan senantiasa diperhatikan baik melalui lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun melalui lembaga pendidikan yang bersifat non-formal dan informal.

Kemajuan bidang IPTEK dewasa ini berjalan sangat cepat. Pada kenyataannya, dalam dunia pendidikan hal ini dapat mempengaruhi permintaan masyarakat secara umum. Sehingga berdampak lain pada hal tersebut, yaitu sebuah lembaga pendidikan dituntut memiliki kemampuan mengikuti dan menyalurkan diri dengan permintaan kebutuhan masyarakat. Siapapun akan mengakui, bahwa bidang pendidikan adalah bidang yang sangat vital dan fundamental bagi pengembangan masyarakat Indonesia semuanya dan untuk selama-lamanya.

Upaya pemerintah untuk pembangunan bidang pendidikan seperti tersebut di atas, sudah cukup jelas dan diharapkan akan mampu meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sekolah-sekolah mulai dari pendidikan tingkat paling rendah sampai tingkat pendidikan yang tinggi kini

semakin berkembang baik lembaga pendidikan yang didirikan oleh pihak swasta maupun lembaga pendidikan yang didirikan oleh Negara. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan sikap dan pandangan terhadap pentingnya masalah pendidikan bagi setiap individu.

Seorang pendidik dalam system pendidikan lama dianggap sebagai sumber segalanya (*the walking encyclopedia*) atau ensiklopedia berjalan yang selalu digugu dan ditiru. Dengan perkataan lain, peserta didik tidak diberi kebebasan atau kesempatan untuk menemukan, menelaah, dan melakukan studi mandiri. Akibat dari model pendidikan yang demikian, maka peserta didik diilustrasikan sebagai cangkir yang selalu siap menadah curahan ilmu dan pembimbingnya. Dampaknya, peserta didik menjadi pasif dan selalu meniru secara verbal atau hanya bersifat mengikut saja.

Dalam sistem pendidikan yang kini sedang digalakkan, hal tersebut tidak lagi tepat untuk diterapkan. Para peserta didik saat ini lebih dilihat sebagai subjek dalam pendidikan bahkan tidak dilihat sebagai objek dalam pendidikan. Mereka distimulus dan diarahkan agar bias mengerjakan pembelajaran dengan mandiri. Adapun caranya adalah dengan berusaha menemukan berbagai tempat belajar, banyak membaca, melakukan penelitian, dan melakukan banyak kegiatan yang memberikan pengaruh yang baik dan mampu menghasilkan. Karenanya diperlukanlah sarana prasarana sekolah yaitu alat peraga, laboratorium, dan perpustakaan sekolah, yang baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara selaras dan dinamis.

Pendidikan formal yaitu sekolah, adalah salah satu wadah yang tepat dan strategis dalam melakukan hal mencerdaskan kehidupan bangsa karenanya, sangat diharapkan sekolah menjadi sebuah tempat dalam membentuk generasi-generasi terdepan yang terampil, sehat jasmani dan rohani, dan inovatif serta kreatif untuk menyambut masa depannya.

Terbatasnya waktu dalam memberikan materi-materi pelajaran di dalam kelas memaksa agar kualitas sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran semakin lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tempat yang dapat diperlukan sebagai pusat bahan belajar untuk individu atau kelompok, yaitu perpustakaan sekolah yang terorganisir secara teratur.

Sementara itu sangat sering dikatakan bahwa dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia, kita dapat tahu keadaan alam dan seluruh dunia hanya dengan membaca. Dengan membaca kita bisa tahu banyak hal yang kita tidak tahu. Dengan membaca, maka kita akan memperkaya literasi kita. Dengan memiliki kemampuan dan keinginan yang kuat dalam membaca, maka keterampilan dan pengetahuan kita akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keahlian kita. Dengan seringnya kita menggunakan setiap kesempatan untuk membaca, maka dengan sendirinya banyak juga informasi yang akan kita ketahui. Dengan banyaknya kekayaan pengetahuan kita, maka keahlian yang kita dapatkan akan semakin terampil mengaplikasikannya.

Sebuah pepatah Inggris mengatakan; *“A book is like a garden carried in the pocket.”* Sebuah buku bagaikan sebuah taman di dalam kantong. Sebuah buku

memang bagaikan pohon yang sarat buah-buahnya, yang tak henti-hentinya dapat dipetik dan digunakan. Buku adalah penemuan manusia yang sungguh luar biasa, karena dengan menemukan buku, segala pengetahuan dapat berjalan dengan mulus, baik itu antara tempat dan manusia yang bagaimanapun jauhnya, antara sejarah yang lalu, dan antara bangsa. Karena buku, sebuah penemuan atau ide yang berguna bagi semua orang, tak hilang di makan waktu, dapat dibudayakan untuk dipelajari dan dipelajari kembali, di kembangkan serta disempurnakan kembali, begitulah seterusnya tanpa henti. Karena buku, sebuah petunjuk yang menyumbang perkembangan peradaban tak hilang ditelan sejarah, tetapi ikut membentuk jalannya sejarah, bahkan mengarahkan jalannya sejarah. Akhirnya buku itu sendiri juga harus dilestarikan dan dikelola justru karena nilainya yang tak terhingga bagi umat manusia. Di sinilah yang namanya perpustakaan memiliki peranan yang sangat besar.

Dalam kehidupan modern, salah satu cirinya adalah dengan adanya berbagai bentuk dan jenis dari kumpulan bahan-bahan pustaka, yang semua itu ada di perpustakaan. Berbagai sumber informasi yaitu pendidikan dan ilmu pengetahuan ada di perpustakaan. Dalam dunia Pendidikan, perpustakaan menjadi sebuah wadah sarana informasi dalam kegiatan belajar. Bila ada yang bertanya, “Apakah perpustakaan itu?” Ada kemungkinan salah satu jawabannya adalah: “Perpustakaan yaitu sebuah tempat dimana berbagai macam buku-buku yang terkumpul untuk dibaca.” Selain itu, penjelasan lain mengatakan,

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. (UU RI No.43, Psl 1 Btr 1, 2007).

Dengan begitu, selain merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam buku, perpustakaan juga diartikan sebagai sebuah gudang buku. Sudah seharusnya perpustakaan itu terdapat berbagai macam buku-buku koleksi, dengan tujuan bahwa buku-buku tersebut memang bermanfaat bagi para penggunanya. Dan di era modern saat ini, koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan tidak lagi terbatas kepada hanya buku-buku, akan tetapi memuat cetakan dan rekaman non buku saja. Contohnya berupa majalah, surat kabar, pamflet, gambar, peta, atlas, slide, micro film dan lain sebagainya.

Mendalami seperti apa perpustakaan itu berkembang dalam sejarah, perpustakaan memiliki ciri khasnya sendiri. Meskipun perlahan namun pasti, perpustakaan benar-benar menjadi suatu tempat bagi berbagai penemuan dan pengetahuan, penentu kejadian sejarah, yang terkumpul, terabaikan, dan terbagikan kepada sebanyak-banyak manusia. Dalam rangka pemikiran mengenai perpustakaan pada umumnya, kita pertama-tama akan mencoba melihat apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan perpustakaan. Kemudian kita akan berpaling sejenak ke tonggak-tonggak sejarah yang menyebabkan lahirnya perpustakaan dalam peradaban umat manusia, sumbangan yang diberikan oleh perpustakaan dalam hidup perkembangan manusia, maksud dan tujuan serta fungsi perpustakaan, serta jenis-jenis perpustakaan yang ada. Akhirnya kita akan melihat bagaimana sebuah perpustakaan itu dikelola dan dibina.

Perpustakaan sebagai rantai sejarah bagi masa lalu. Dengan adanya perpustakaan yang merupakan harta peninggalan dari waktu lampau yang berwujud karya sastra, ide dan penemuan, apakah itu filsafat atau teknologi, kejadian besar sejarah makhluk manusia, dapat dihayati serta dipelajari pada masa kini. Perpustakaan mempunyai sumbangan besar dalam melestarikan hasil karya tersebut sampai kepada kita. Apabila semua karya hebat itu tidak dilestarikan dan dirawat di perpustakaan barangkali kemajuan yang ada seperti saat ini belumbisa kita rasakan. Lewat bacaan dalam perpustakaan, ilmu pengetahuan yang telah ada tinggal melanjutkan perjalanannya untuk dikembangkan.

Perpustakaan juga merupakan akar bagi kita untuk berpijak di zaman serba modern dan serba cepat ini. Informasi adalah kebutuhan manusia modern untuk mencapai kesempurnaan. Tanpa pengetahuan bahkan tertinggalnya informasi, dapat menjadi penyebab manusia menjadi terpencil dan terabaikan. Saat inilah perpustakaan memainkan peranannya. Perpustakaan menjadi sumber pengetahuan yang tiada habis-habisnya untuk digali, ditimba. Lewat perpustakaan orang saling bertukar informasi, saling memperkaya, saling menguji pendapat, saling mengembangkan zaman. Apa yang terjadi di bulan dapat dipelajari lewat perpustakaan, lewat buku, majalah, surat kabar, slide, foto, film, video, dan lain-lain. Dengan perpustakaan, setiap temuan dan setiap ide dapat dimiliki secara bersama-sama. Perpustakaan memberikan bimbingan untuk berjalan maju. Dengan menggali sejarah, kita belajar pengalaman masa lampau. Dari pengalaman masa lampau kita belajar menentukan sikap dan membentuk sejarah secara lebih bijaksana bagi masa depan.

Perpustakaan terus berkembang. Seiring dengan berkembangnya perpustakaan tersebut, maka berkembang juga Ilmu Perpustakaan dan berbagai keilmuan yang “sejenis” seperti informasi, dokumentasi dan kearsipan, yakni ilmu-ilmu yang mempelajari bidang studi perpustakaan, kearsipan, informasi dan dokumentasi.

Yang sebenarnya terkumpul dalam suatu perpustakaan adalah berbagai macam ragam keilmuan dan pengetahuan yang terhimpun dan diperoleh serta diwujudkan dari waktu ke waktu. Berbagai informasi dan Ilmu itu diberikan kepada setiap orang melalui media rekam. Sedangkan tugas dari Perpustakaan itu sendiri adalah perantara media pengantar keilmuan dan pengetahuan yang sudah dihimpun dan dipakai oleh orang-orang yang membutuhkannya, serta mengajak orang untuk memakai koleksi dalam perpustakaan tersebut. Himpunan ilmu dan informasi dalam bentuk buku dan bukan buku itu juga terdapat pada Lembaga-lembaga yang disebut pusat dokumentasi, pusat informasi dan lain sebagainya. Pada dasarnya pusat-pusat ini mempunyai tugas yang sama dengan perpustakaan, yaitu mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan ilmu dan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka. Akan tetapi dalam penyebaran informasi ada perbedaan; pusat-pusat ini menyampaikan informasi itu sesuai dengan permintaan, yaitu membuatkan sari karangan, menerjemahkan, membuat daftar selektif.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan pertama perlu ditetapkan terlebih dahulu tugas perpustakaan terhadap masyarakat yang akan menggunakannya. Apakah masyarakat yang dituju perpustakaan terdiri dari penduduk suatu daerah

dengan tingkat Pendidikan dan keperluan yang bermacam-macam, ataukah peserta didik sekolah yang mencari informasi pendukung pelajaran sekolahnya, ataukah peneliti dalam perusahaan yang hendak mendalami pengetahuan keahliannya. Setiap kelompok ini lain keperluannya, dan berdasarkan keperluan ini disusun tugas dan tujuan perpustakaan sebagai pedoman dalam penyelenggaraannya.

Tujuan dari perpustakaan salah satunya dapat membantu perkembangan bidang Pendidikan. Pengadaan koleksi bahan-bahan pustaka hendaknya harus sesuai dengan maksud tersebut. Karena sesungguhnya proses Pendidikan itu bukannya memberikan ilmu yang ada pada para pendidik, para masyarakat akademis, tetapi juga memberikan stimulasi para masyarakat akademis untuk terusmengelola pengembangan diri, serta bakat dan kemampuannya. Maka dari itu para masyarakat akademis itu harus giat dan tidak langsung menerima saja dengan yang telah disampaikan oleh pendidik di dalam kelas belajar. Disinilah peran perpustakaan dapat memberikan bantuan yang bermanfaat. Hal ini berarti pengelola-pengelola perpustakaan juga ikut andil dan berperan dalam perkembangan Pendidikan, sedangkan para pendidik berperan dalam tugasnya sebagai pembina para masyarakat akademis agar selalu menggunakan dan mencintai perpustakaan.

Hal yang paling penting dalam menjalankan fungsi perpustakaan adalah budaya literasi yang dimiliki oleh setiap orang tetapi juga meningkatkan manajemen perpustakaan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasinya..Perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi apabila perpustakaan tersebut

memiliki fungsi sebagai wadah dalam menumbuh kembangkan budaya literasi, dan salah satu sarana yang dapat menumbuh kembangkan budaya literasi bagi peserta didik adalah perpustakaan sekolah. Namun sebagian besar perpustakaan sekolah belum bisa tercipta sebagai gambaran yang ideal untuk bisa dikatakan sebagai pusat dalam program tumbuh kembang budaya literasi yaitu perpustakaan yang tenang, nyaman dan kondusif serta memiliki ciri khas sebagai suatu wadah yang favorit dan menyenangkan bagi para pemakainya. Perpustakaan sekarang, masih banyak yang tidak sesuai kriteria dan harapan untuk menjadi wadah yang menggairahkan semangat belajar, menumbuh kembangkan budaya literasi, dan memberikan semangat agar membiasakan peserta didik belajar mandiri.

Generasi muda sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Generasi muda kelak yang akan menggantikan dan melanjutkan roda kepemimpinan di masa mendatang. Munculnya generasi muda yang memiliki pengetahuan dan berkarakter sangat dibutuhkan oleh Negara, karena Negara yang dipimpin oleh generasi seperti itu yang mampu bersaing dalam kompetisi saat ini. Generasi tersebut mampu berkompetisi dengan kesadaran meningkatkan budaya literasi atau meningkatkan minat bacanya. Budaya literasi terutama pada buku-buku bacaan yang sangat memberikan banyak kegunaan terutama untuk para generasi muda karena buku adalah sumber segala informasi pengetahuan. Lalu bagaimana dengan budaya literasi atau minat baca peserta didik? Sayangnya kegemaran membaca para peserta didik menurut penelitian masih tergolong kategori rendah di dunia. Apa sebabnya? Mengetahui apa sebabnya memang baik, akan tetapi

yang terbaik adalah mengetahui bagaimana mengembangkan budaya literasi itu. Dan dengan cara yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan disegala bidang berjalan sangat cepat. hal ini menjadikan manusia sadar, bahwa Lembaga pendidikan memiliki tugas tidak cukup hanya dengan melatih kemahiran dan melatih ingatan dalam beberapa materi. Dan materi pembelajaran tidak hanya pada bagian dalam buku pelajaran. Metode mengajarpun tidak lagi memadai bila hanya berdasarkan pemahaman hafalan dan ingatan. Pendidikan bukan lagi hanya menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam usaha membuka dan mengembangkan pemikiran dan semua jenis bahan yang ada padanya, dan membiasakannya memperkaya pengetahuannya sendiri dengan tiada hentinya.

Pada Zaman sekarang pendidikan yang berhubungan dengan berbagai macam mata pelajaran memungkinkan untuk diintegrasikan. Sementara itu, muatan pelajaran hendaknya harus mendekati pengalaman dalam kehidupan sehari-sehari atau harus dialami agar masing-masing peserta didik lebih mampu menghayatinya secara konkret dan berkembang dalam hidupnya. Pembelajaran dalam Pendidikan modern banyak diarahkan untuk memperhatikan bakat-bakat individu peserta didik. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai satu tempat pusat ilmu pengetahuan, sentral sumber belajar dan tempat meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Perpustakaan, yang utama bagi masyarakat secara umum dan khususnya bagi peserta didik adalah bukan sekedar bagaimana untuk tahu (*how to know*), tapi dapat belajar tentang bagaimana untuk belajar

(learning how to learn) tentang sesuatu banyak hal. Oleh karena itu kemudian berkembang istilah, bahwa “perpustakaan untuk kita semua”, (*library for all*) dalam rangka menunjang Pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*).

Hal itu bisa diwujudkan ketika sebuah perpustakaan sekolah telah mampu melaksanakan semua kegiatannya dengan penampilan dan kinerja yang kegunaannya bisa dirasakan oleh Kepala Sekolah, pendidik dan peserta didik. Sementara itu pada hal lain peserta didik yang memang diharapkan menggunakan perpustakaan secara teratur dan terus menerus berkunjung ke perpustakaan. Dengan kata lain, antara perpustakaan sekolah dengan peserta didik telah terjadi persamaan persepsi dan tujuan.

Namun pada kenyataannya, dari uraian yang telah dijabarkan di atas penulis temukan permasalahan di perpustakaan SMP Swasta Taman Asuhankota Pematangsiantar yang merupakan salah satu SMP favorit bagi para orang tua untuk memasukkan anak mereka ke jenjang Pendidikan pada tingkat sekolah menengah. Sehingga penulis memilih sekolah SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar untuk mengadakan penelitian khususnya tentang perpustakaan sekolah. Berdasarkan informasi dan hasil survey awal yang penulis dapatkan pada SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar, didapati fakta bahwa lamanya SMP ini berdiri sejak tahun 1963, yang terletak di Jalan Kapten M.H.Sitorus No.17. sekolah tersebut memiliki bangunan yang bagus, kokoh dan memiliki letak yang strategis. Bangunannya merupakan bangunan Belanda menjadi salah satu bangunan yang baik sebagai tempat Pendidikan. Dan juga salah satu alasan bagi para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

Namun sangat disayangkan apabila sekolah yang memiliki bangunan dan lingkungan yang baik, tidak memiliki perpustakaan yang layak dan tidak memenuhi kriteria sebagai suatu perpustakaan yang baik. Selain itu karena perpustakaan kurang mendukung, sehingga para peserta didik enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu peserta didik lebih mengutamakan bermain gadget dalam hal ini bermain game online, dan chatting. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang Perpustakaan di SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. Dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar sudah melakukan berbagai langkah manajemen untuk meningkatkan salah satu sarana prasarana yang dalam hal ini perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya peserta didik yang berkualitas.

Adapun beberapa masalah saat ini yaitu :

- a. Koleksi buku yang tersedia masih sangat kurang lengkap
- b. Literasi yang masih rendah
- c. Penggunaan system yang masih manual
- d. Sumber Daya Manusia masih kurang tersedia

Selain itu, pada kenyataannya ada beberapa problema yang ada di SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar terkait dengan perpustakaan sekolahnya, diantaranya adalah:

1. Kemampuan bidang literasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan
2. Ketidakpedulian peserta didik dalam memanfaatkan sarana prasana yang dalam hal ini perpustakaan
3. Pendidik dan peserta didik belum termotivasi untuk menggerakkan budaya literasi
4. Banyaknya peserta didik yang mengisi waktu luangnya dengan bermain gadget bukan untuk menambah ilmu, melainkan bermain game online maupun game offline sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan interaksi social dan berubah menjadi pribadi yang individualistis.

Untuk Manajemen Perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan yang dilaksanakan selama ini dilihat dari segi perlengkapan administrasi memang ada beberapa kelengkapan administrasi yang sudah terpenuhi. Misalnya dengan adanya kartu pengunjung, kartu anggota, ruangan khusus, rak buku, pustakawan, semuanya sudah ada. Hanya saja pelaksanaan manajemen perpustakaan tersebut dirasakan masih kurang berperan. Selain itu luas ruangan, dan koleksi buku masih kurang memadai. Karena keberadaan perpustakaan selama ini hanya sebagai pelengkap sarana prasarana. Dan keberadaannya juga tidak selalu *update*. Sehingga para peserta didik mungkin lupa dengan adanya keberadaan perpustakaan di sekolah mereka.

Untuk meningkatkan motivasi yang tinggi bagi para pendidik, pustakawan, dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik merupakan bagian dari manajemen kepala sekolah SMP Swasta Taman Asuhan dan para pendidik,

pustakawan untuk meningkatkan mutu sumber daya peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Oleh karena itu bagaimana manajemen perpustakaan SMP Swasta Taman Asuhan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen perpustakaan sekolah menumbuhkan budaya literasi peserta didik merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh.

1.2. Fokus penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, penelitian ini hendaknya dilakukan lebih focus dan mendalam, adapun yang menjadi focus penelitian ini adalah Manajemen Perpustakaan sekolah dan upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, Pendidik dan Pustakawan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar.
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pendidik untuk memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan budaya literasi
4. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pustakawan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah : Deskripsi dan Analisis

1. Untuk mengetahui manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik untuk memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan budaya literasi
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pustakawan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberi kontribusi untuk menambah khasanah kajian ilmiah dibidang manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik.
2. Bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan dan mengasah kemampuan kajian ilmiah sebagai bekal dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.
3. Bagi Lembaga yang menjadi objek penelitian, diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan masukan yang konstruktif terhadap

manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

2.1.1. Manajemen

Asal katanya dari Bahasa Inggris *Management*. Dalam Bahasa Indonesia, manajemen memiliki beberapa arti, yaitu :

- a. Pemimpin, ketika melakukan rapat, dalam kegiatan organisasi, menjalankan fungsinya yang utama yaitu mengambil berbagai keputusan.
- b. Pembinaan, adalah manajemen memiliki sifat mengembangkan: kemampuan, keahlian orang, jiwa, masyarakat dan kelompok orang.
- c. Pengelolaan, adalah manajemen sumber daya, misalnya personil, inventaris, material, waktu dan sebagainya.
- d. Pengurus, di angkat dalam pemilihan. Menjalankan manajemen yang memiliki sifat demokratis, dan melaksanakan hasil keputusan dalam rapat pembentukan kepengurusan tersebut.
- e. Ketatalaksanaan, yaitu manajemen yang memiliki sifat menata, melaksanakan, mengurus segala keputusan-keputusan perintah atasan.

Secara umum, pengertian manajemen adalah

Kegiatan dalam mengolah sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Zulkifli Amsyah, 2001:1)

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat dua pengertian. (1) Manajemen ialah suatu peristiwa menggunakan sumber daya secara tepat untuk menggapai suatu tujuan. Maksudnya ialah bahwa di dalam organisasi, baik sebagai wadah yang sifatnya statis, maupun sebagai kegiatan yang sifatnya dinamis, terdapat suatu proses penggunaan dan pemanfaatan semua sumber daya yang dilakukan oleh manajer (pemimpin) yang diarahkan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. (2) Manajemen ialah pimpinan atau pejabat yang berwenang dalam menjalankan perusahaannya. Maksudnya manajemen diartikan berpakecakapan, kesanggupan, dan kewenangan seorang pemegang kekuasaan yang sah, untuk menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Orang tersebut memiliki wewenang penuh, baik secara moral atau formal, dan menjadi pusat perhatian dan komandan bagi semua staf dan bawahan. Semuanya bergantung pada pihak manajemen itu sendiri.

Manajemen merupakan bagian yang paling penting dari Ilmu administrasi, yaitu merupakan inti administrasi. Secara sederhana administrasi itu mengandung pengertian sebagai “suatu proses penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Sementara manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya. Manajemen mempunyai inti kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan yang dimiliki dan dijalankan dan dipergunakan oleh pemimpin atau pemegang kewenangan dan kekuasaan, berdasarkan kekuasaan yang sah (*legal authority*).

Kata manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu dari asal kata *mamus* berarti tangan dan *angere* yang berarti melakukan (Sagala, 2006:50)

Manajemen berasal dari kata *managio* yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah. Dalam hal mengatur akan timbul banyak pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, apa tujuan dilaksanakannya dan bagaimana mengaturnya.

Manajemen bisa berarti profesi karena manajemen didasari oleh keahlian spesifik dalam mencapai suatu prestasi manager, dan keprofesionalan dituntut dalam sebuah kode etik. Sementara dalam istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manager. Manajemen sebagai suatu system yang tiap-tiap komponennya berisi sesuatu dalam memenuhi kebutuhan.

Manajemen juga sering diartikan sebagai trik, keprofesionalan, dan keilmuan. Sebagai trik karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Manajemen juga sering diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang meminta bantuan tenaga orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga membuat seseorang itu menjadi profesional. Sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.

Secara konvensional manajemen dapat didefinisikan kedalam empat pengertian yaitu;

- a. Manajemen merupakan ilmu yang mengkaji upaya manusia dalam mencapai tujuannya dan telah diperhitungkan dengan berbagai sumber menggunakan cara yang efisien dan efektif.
- b. Manajemen merupakan organisasi dan pengawasan upaya manusia dalam mencapai tujuan.
- c. Manajemen merupakan suatu factor produksi yang meliputi organisasi dan koordinasi terhadap factor produksi lainnya.
- d. Manajemen merupakan para pemimpin, penyelia, dan eksekutif yang mengendalikan urusan bersama secara kolektif.

Ada banyak ahli yang telah mengupas tentang istilah manajemen :

- a. Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dan melalui individu-individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Hersey dan Blanchard, 2003:22) dalam Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:22).
- b. Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (KBBI, 2003:708).
- c. Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Ibrahim, 2016:6).

- d. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stoner dan Wankel, 1996:4) dalam Siswanto Sastrohadiwiryono (2003:22).
- e. Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (Terry, 2009:22) dalam Anoraga (2009:22)
- f. Manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain (Thoha, 2015:8)
- g. Manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan (Nawawi, 2008:25)
- h. Manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan (Martoyo, 2005:14).

Berbagai macam tentang istilah manajemen, yang telah dijabarkan tersebut, dapat di pahami bahwa manajemen itu adalah kekuatan dan tanggung jawab menjalankan sebuah perusahaan baik itu sukses atau gagal.

Sementara yang pendapat lain mengatakan bahwa, manajemen itu merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam memikirkan pencapaian hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari kegiatan mendaya gunakan setiap bakat yang dimiliki oleh setiap manusia dan sumber daya secara singkat oleh orang yang pernah menyatakan tindakan manajemen sebagai kegiatan perencanaan dan mengimplementasikannya.

Berbagai macam arti manajemen di atas, maka di ambil kesimpulan bahwa manajemen ialah suatu kegiatan untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh suatu organisasi dengan cara memberdayakan atau menggunakan bantuan pihak lain baik itu individu ataupun masyarakat banyak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun untuk mengalokasikan dan mengintegrasikan input organisasi maka diperlukan suatu proses manajemen yaitu serangkaian fungsi-fungsi manajemen yang harus dilewati untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Fungsi manajemen ini terdiri dari empat macam yaitu;

- a. Kepemimpinan; dilakukan oleh seorang manajer yang dalam kegiatan utamanya meliputi pengambilan keputusan, pengkomunikasian, pemberian motivasi, pemilihan, dan pengembangan personalia.
- b. Perencanaan; penentuan rencana, strategi, program, kebijaksanaan, prosedur, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

- c. Pengorganisasian; proses pengembangan struktur atau rangka dasar diantara personalia, fungsi dan factor fisik.
- d. Pengawasan; tujuannya adalah untuk menjamin bahwa kegiatan akan terarah, kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana dan batas-batas struktur organisasi.
- e. Penilaian; tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan mengarsipkan permasalahan atau kekurangan yang terjadi.

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak semuanya sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka. Hal ini sama dengan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Namun, yang lebih populer dikenal pada dunia manajemen adalah apa yang disebut dengan POACE (*planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*). Fungsi-fungsi ini pada dasarnya harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan agar proses manajemen itu diaplikasikan secara baik.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan POACE (*planning, organizing, actuating, controlling, evaluation*) (Sondang P Siagian, 2005:25), berikut dijelaskan masing-masing secara rinci:

- a. Perencanaan (*planning*) ialah kegiatan yang telah diprogramkan sebelum melaksanakan pada periode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan dasar manajemen di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

- b. Pengorganisasian (*organizing*) ialah menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang ada di dalamnya. Pengorganisasian bertujuan menemukan Petugas pelaksana sesuai dengan prinsip organisasi itu sendiri. Diawali dengan melakukan pembagian tanggung jawab kepada setiap personel sesuai bidang, wewenang, dan tanggung jawab.
- c. Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakkan orang lain agar melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. *Actuating* diperlukan diperlukan dalam berbagai strategi, terutama strategi kepemimpinan.
- d. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses mengamati kegiatan organisasi dan memberikan jaminan agar semua pekerjaan berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan institusi. Hal ini bertujuan agar orang-orang yang telah diberikan tugas melaksanakan dengan penuh semangat.
- e. Evaluasi (*evaluation*) ketika seluruh proses kegiatan telah selesai, maka langkah terakhir adalah evaluasi. Hal ini berguna untuk mengatasi jika ada permasalahan atau kekurangan.

Jika setiap tahapan POACE dilaksanakan dengan baik, maka tujuan yang diharapkan pun akan tercapai.

Dalam mencapai tujuan yang sudah dijalankan oleh suatu organisasi, pengelolaan ini disebut manager. Manager dalam memainkan perannya, tugas dan fungsi organisasi adalah menyetujui tujuan dari organisasi yang dibebankan kepadanya. Dari uraian yang telah dijabarkan, meskipun istilah manajemen dari para ahli ada yang berbeda, baik itu tujuan, makna, tetapi sasaran yang diinginkan sama, karenanya secara substansi manajemen adalah suatu kegiatan organisasi, yang di dalamnya meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai keinginan bersama.

Secara fokus dikatakan, manajemen itu menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta mengerjakan tugas-tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien. Manajemen adalah ilmu pengetahuan di antara ilmu-ilmu social yang lain. Manajemen memiliki nilai yang tinggi dalam seluruh aktivitas manusia, dalam hal ini aktivitas pengajaran yang menjadi hal utama, adalah sebagai suatu kegiatan kerjasama yang di dalamnya menyangkut kegiatan sangat luas, meliputi semua ruang kehidupan manusia, mulai dari Pendidikan, social, budaya, ekonomi dan politik, semuanya mencakup persoalan dalam kajian keilmuan kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan manajer sebagai bagian kunci dalam pengambilan keputusan, yang merupakan kegiatan merangkai pilihan kegiatan yang tercermin tindakan alternative yang baik dalam menyelesaikan masalah. Proses mengambil keputusan memuat beberapa langkah yang dikemukakan secara berbeda-beda oleh para ahli organisasi dan manajemen.

Mc Farland (2002:268) mengklasifikasikan keputusan dengan kategori anatar suatu keputusan yang dasar dan keputusan yang rutin. Menurut Mc Farland, keputusan-keputusan dasar merupakan keputusan-keputusan organisasi, keputusan satu kali yang menyangkut komitmen (keterikatan) jangka Panjang dan relative permanen, dan tinggi derajat pentingnya karena suatu kesalahan pengambilan keputusan akan “mencelakakan” organisasi secara serius. Hampir semua keputusan-keputusan kebijakan (*policy*) manajemen puncak dapat dianggap sebagai keputusan-keputusan sadar. Sedangkan keputusan-keputusan rutin adalah keputusan-keputusan yang sangat berlawanan sifatnya dengan keputusan dasar.

Tipe keputusan ini merupakan keputusan setiap hari, bersifat sangat *repetitive* (berulang-ulang) dan mempunyai sedikit dampak pada organisasi keseluruhan. Bagaimanapun juga, digabungkan dengan keputusan dasar, keputusan rutin memainkan peranan sangat penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu organisasi. Contoh keputusan rutin adalah keputusan yang diambil oleh manajer/pimpinan bidang atau bagian. Proporsi keputusan-keputusan yang dibuat dalam organisasi sebagian besar merupakan keputusan rutin, meskipun proporsi yang tepat sangat tergantung pada tingkatan organisasi mana keputusan itu dibuat.

Dalam hal ini, manajemen adalah menggunakan dan mendayagunakan sumber daya yang ada, dan ada yang dapat diadakan secara efisien untuk mencapai tujuan visi dan misi sebuah perpustakaan. Kepala perpustakaan juga

bertanggungjawab atas jalannya sebuah perpustakaan beserta kegiatannya. Kepala perpustakaan juga berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya.

Kepala perpustakaan bukan hanya sebagai administrator, melainkan juga harus menjalankan perannya sebagai manajer dan pengawas yang bisa diterapkannya sebagai manajemen bermutu. Indikasi ada pada suasana kerja yang konstruktif, berkreasi dan berprestasi.

Kepala perpustakaan melaksanakan tugas yang penuh dengan harapan dan inovasi yang *update*. Keemasan dari harapan yang mulia Pendidikan kita tidak langsung diserahkan pada perpustakaan sebagai Lembaga informasi.

2.1.2. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka”, yang berarti buku. Setelah mendapat awal *per* dan akhiran *an* menjadi “perpustakaan”, yang berarti kumpulan buku-buku, primbon, kitab, yang diartikan sebagai koleksi bahan-bahan pustaka. Istilah tersebut berlaku bagi perpustakaan yang sifatnya masih tradisional. Sedangkan perpustakaan modern, dengan kerangka berpikir atau model teori ilmu pengetahuan, koleksi-koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas dalam bentuk, buku, Koran, atau majalah. Koleksi perpustakaan yang telah berkembang, selanjutnya koleksi bahan-bahan pustaka tersebut harus di tata dan disusun rapi di rak dan tempat-tempat yang sudah ditentukan di dalam ruangan tersendiri. Setelah itu diolah dan diproses dalam suatu system tertentu. Contohnya yaitu, dengan membuat kartu katalog, dan selanjutnya perpustakaan tersebut dikelola oleh petugas perpustakaan yang telah dipersiapkan dan dibekali

kemampuan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang menjalankan fungsinya dan bertugas melayani pemakai perpustakaan. Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perpustakaan ialah :

1. Terkumpulnya buku-buku dan bahan pustaka lain yang tercetak atau terekam
2. Disusun dalam suatu system tertentu, mengikuti alur proses registrasi, identifikasi, klasifikasi, katalogisasi, slip buku, kartu katalog, kantong buku, dan lain sebagainya.
3. Memiliki ruangan tersendiri (tidak disatukan dengan kantor, atau kegiatan yang lain)
4. Dijalankan oleh petugas dengan persyaratan tertentu yang melayani pemakai, dengan sebaik-baiknya.
5. Merupakan “gudang ilmu” karena pengunjung perpustakaan dengan berbagai macam kepentingan yaitu membaca, meneliti, menggali, meminjam, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
6. Merupakan institusi yang bermitra terhadap proses penyelenggaraan pendidikan secara langsung baik formal dan non formal.

Perpustakaan itu bersifat universal yang pada dasarnya memiliki arti (1) ada di mana-mana, baik Negara-negara maju dan di Negara-negara berkembang, di masyarakat umum, sekolah, perguruan tinggi, maupun di kantor-kantor pemerintahan dan swasta, baik itu di kota maupun di desa. (2) fungsi, tugas dan kegiatan pokoknya sama yaitu, mengolah, mengumpulkan, merawat, melestarikan, mengemas, menyajikan, memberdayakan, serta memanfaatkan dan

melayani pemakai, (3) bersifat informative, kreatif, edukatif, dan penelitian, serta sebagai pengembang ilmu pengetahuan..

Dilihat dari perkembangan budayanya, perpustakaan adalah agen perubahan (*agent of changes*). Dikatakan seperti itu karena di perpustakaan terkumpul dan tersimpan berbagai macam informasi. Baik itu ilmu pengetahuan, sejarah, filsafat, penemuan dan pemikiran dari masa lalu. Selanjutnya ilmu pengetahuan dan sumber informasi itu dapat dipelajari dan diteliti serta dikembangkan. Lalu berkembanglah ilmu

Setelah mengetahui pengertian manajemen dan perpustakaan, maka untuk dapat merumuskan pengertian manajemen perpustakaan dapat menggabungkan kedua pengertian tersebut. Manajemen perpustakaan yaitu pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Teori manajemen yaitu suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen untuk diterapkan di dalam suatu organisasi. Sedangkan prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir di dalam manajemen. Teori dan prinsip manajemen itu seperti kepemimpinan, penatalaksanaan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber-sumber daya agar dapat mencapai hasil yang maksimal, supaya dapat lebih berhasil dan berdaya guna. Manajemen perpustakaan tidak tidak semata-mata berdasarkan teoritis, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikan teori tersebut di dalam praktik-operasional. Di dalam kenyataan tidak semua teori dapat diterapkan sepenuhnya, melainkan perlu dilakukan modifikasi dan penyesuaian agar di dalam praktik dapat berjalan mulus.

Perkembangan perpustakaan biasanya akan sering dan sejalan dengan perkembangan masyarakat di sekitarnya. Artinya, untuk masyarakat yang sudah maju juga diikuti dan ditandai dengan keberadaan masyarakat dan kemajuan perpustakaannya. Sedangkan masyarakat yang sedang berkembang, biasanya belum memiliki perpustakaan yang *representatif*. Dengan kata lain, perpustakaan merupakan barometer atas kemajuan masyarakat di sekitarnya. Hal serupa dapat di analogkan untuk jenis perpustakaan yang lain. Perpustakaan selalu mengalami perubahan, inovasi dan perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan perpustakaan tersebut bervariasi, dan hal ini sekaligus merupakan salah satu ciri yang membedakan perpustakaan yang satu dengan yang lainnya.

Dari penjabaran tentang perpustakaan tersebut, dapat dikatakan bahwa perpustakaan bisa diartikan sebagai tempat pengelolaan berbagai informasi yang terekam, tercetak dan non cetak, termasuk bahan-bahan mikro komputer dan bahan hasil teknologi canggih lainnya, untuk kepentingan pendayagunaan bagi masyarakat luas dalam memenuhi keperluan informasi, pendidikan, riset, dan kesenangan.

Setelah kita mengetahui arti dari perpustakaan, maka untuk lebih lanjutnya kita juga perlu mengetahui visi, misi, tugas dan Fungsi Perpustakaan. Perpustakaan sebagai sebuah unit kerja, baik yang berdiri sendiri maupun yang tergabung kepada unit organisasi yang membawahnya, harus menetapkan visi, misi, tugas dan fungsinya. Hal itu merupakan pedoman, arah, dan tuntutan bagi pencapaian tujuan akhir. Oleh karenanya, visi, misi, tugas dan fungsi

perpustakaan disesuaikan pada kebijakan dan keinginan lembaga induknya, maka visi, misi, tugas dan fungsi perpustakaan itu berbeda, melainkan tergantung kepada jenis perpustakaan dan kebijakan lembaga yang bersangkutan. Sedangkan visi dan misi perpustakaan yang tergabung merupakan bagian dari suatu lembaga/organisasi telah dirumuskan di dalam visi dan misi lembaga yang bersangkutan. Oleh karenanya perpustakaan tidak perlu merumuskan sendiri visi dan misinya. Perpustakaan tersebut tinggal melaksanakan semua aktivitas dengan sebaik-baiknya sekaligus dalam rangka pencapaian visi dan misi organisasi yang bersangkutan.

Visi yaitu melihatsituasi dan kondisi masa depan. Visi juga diartikan sebagai pencapaian sesuatu yang lebih baik, dan secara rasional dapat diwujudkan. Masa depan yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat diprediksi, dan diperhitungkan, berdasarkan dan berpijak pada kondisi, kenyataan dan kemampuan yang dimiliki sekarang. Dalam arti kata, visi merupakan mimpi tentang masa yang akan datang dan akan menjadi kenyataan.

Misi adalah pengembangan lebih lanjut dari visi. Misi merupakan dasar-dasar dalam kegiatan dirumuskan agar lebih nyata dalam pencapaiannya. Misi setiap perpustakaan tentu akan berbeda dengan perpustakaan lainnya, karena visinya juga berbeda. Tetapi secara garis besar misi perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat, sesuai dengan jenis perpustakaan dan pemakainya.

- b. Mendukung, baik pendidikan perorangan secara mandiri, maupun pendidikan formal pada semua jenjang
- c. Memberikan kesempatan bagi pengembangan kreatifitas dan imajinasi pribadi
- d. Merangsang imajinasi dan kreativitas masyarakat pemakai perpustakaan
- e. Meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya, apresiasi pada kesenian dan hasil-hasil penemuan ilmiah
- f. Tersedianya akses kepada ekspresi-ekspresi kultural dan perubahan
- g. Mendukung dialog antar budaya dengan adanya keanekaragaman budaya
- h. Mengupayakan semua anggota masyarakat mendapat akses berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan
- i. Memberi pelayanan informasi sesuai kebutuhan pengguna
- j. Memberikan kemudahan kepada pengembangan informasi peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- k. Ikut berpartisipasi terhadap program-program perpustakaan
- l. Turut mencerdaskan kehidupan bangsa

Tugas pokok dari perpustakaan yaitu menyediakan, mengumpulkan, pemeliharaan, pengolahan dan pemberdayaan koleksi bahan-bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna, yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Masyarakat pengguna tersebut adalah sesuai dengan jenis perpustakaan, kebijakan penyelenggara, dan kelompok atau segmen pemakai atau pelanggannya.

Untuk melaksanakan tugas pokok perpustakaan, perpustakaan melaksanakan fungsi-fungsi antara lain :

- a. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan pustaka
- b. Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan, melalui pembelian, langganan, tukar menukar, penggandaan, penerbitan dan lainnya
- c. Pengolahan dan penyiapan bahan pustaka
- d. Penyiapan dan pemeliharaan koleksi
- e. Pendayagunaan koleksi
- f. Pemberian layanan kepada pemakai, dengan system yang mudah, cepat, dan tepat serta sederhana
- g. Pemasarakatan perpustakaan
- h. Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepustakawanan
- i. Menjalini kerja sama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi sarana prasara bersama
- j. Pelaksanaan koordinasi dengan berbagai pihak-pihak dan mitra kerja lainnya
- k. Administrasi perpustakaan, seperti kepegawaian, ketatausahaan, keuangan, dan kerumahtanggaan (Perpusnas RI, 2001)

2.1.3. Perpustakaan Sekolah

Semua orang yang pernah duduk di bangku sekolah tentunya telah mengenal istilah perpustakaan. Meskipun, tingkat pengetahuannya itu tidaklah

sama antara orang yang satu dengan lainnya, sesuai tingkat perhatian dan ketertarikan mereka terhadap dunia buku dan perpustakaan di sekolah.

Perpustakaan adalah kumpulan bangunan fisik sebagai tempat buku disusun menurut system tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007:12)

Sebagai sebuah istilah, perpustakaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Arti yang lain yaitu koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk di baca, dipelajari dan dibicarakan.

Dengan adanya perbedaan, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu perpustakaan adalah unit kerja dari suatu badan tertentu yang mengolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan, yang disusun secara teratur menurut aturan tertentu agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pengguna.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki ciri khas mengenai fungsi dan manfaatnya. Ada lima poin penting yang bisa ditangkap dari pengertian tersebut. Pertama, perpustakaan adalah unit kerja. Kedua, perpustakaan adalah tempat pengumpul, penyimpanan, dan pemelihara berbagai bahan koleksi pustaka. Ketiga, bahan pustaka diolah dan disusun secara teratur dengan langkah-langkah tertentu. Keempat, bahan pustaka dimanfaatkan oleh pemakai secara kontiniu. Kelima, perpustakaan adalah sumber informasi.

Usaha menyelenggarakan perpustakaan sekolah adalah usaha dalam pemeliharaan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah yang terorganisir dengan baik dan sesuai aturan, secara langsung atau pun tidak dapat memudahkan jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Hal ini berhubungan dengan majunya bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Dengan memilikisarana yang lengkap dan memadai di sekolah yang bersangkutan, maka tujuan yang diinginkan adalah peserta didik dan warga sekolah lainnya dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang positif dan produktif, antara lain :

- a. Dapat menumbuhkan informasi
- b. Peserta didik melatih kegiatan keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupannya.
- c. Peserta didik dapat melakukan penelitian dan percobaan-percobaan yang sederhana sesuai kemampuan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Melakukan rekreasi dalam mengisi waktu luangnya di sela-sela kesibukan belajar
- e. Melakukan pencarian, telaah, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, hendaknya sekolah harus berusaha memiliki perpustakaan sekolah yang terorganisir sesuai aturannya,

laboratorium-laboratorium yang memadai, dan alat-alat peraga yang dapat menambah efisiensi dan efektifitas sehingga kegiatan belajar mengajar mendapatkan interaksi yang edukatif di dalam kelas.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana yang turut menentukan pencapaian pendidikan pada lembaga yang menaunginya. Oleh karenanya, perpustakaan sekolah adalah salah satu alat yang ikut mengambil peranan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, perpustakaan harus mampu menciptakan yang benar-benar sesuai fungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dalam hal ini Engking Mudyana Dan Royani dalam Buku (Dian Sinaga ,2007:21), mengemukakan :

Perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid.

Dengan adanya perpustakaan sekolah dimanfaatkan sebagai sarana yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan aktif dan dinamis. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah tidak saja bermanfaat bagi pendidik yang dalam hubungannya untuk menyiapkan bahan ajarnya, tetapi bermanfaat juga bagi peserta didik untuk melengkapi materi yang diterimanya dalam pembelajaran di kelas. Oleh karenanya pendidik harus bisa memberikan arahan dan membangkitkan semangat sehingga peserta didik lebih memberdaya gunakan perpustakaan sekolahnya.

Perpustakaan sekolah sebaiknya digali dan didayagunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran. semua yang ada di

perpustakaan sekolah tidak akan ada gunanya tanpa didayagunakan oleh para pemakai. Penyebabnya karena semua harta ilmu di perpustakaan adalah benda mati yang akan berarti jikadapat menggali maknanya oleh pemakai jasa perpustakaan.

Koleksi dalam perpustakaan sekolah tidak akanada artinya bila sekedar di kumpulkan dan dipajangkan saja. Oleh karenanya, perpustakaan sekolah harus diorganisasikan secara sistematis sehingga berbagai koleksi mudah didaya gunakan oleh para pemakainya.

Dalam konteks pendidikan saat ini, peserta didik memiliki perannya sebagai subjek dalam belajar. Oleh karenanya, para peserta didik harus selalu aktif, dan bergerak cepat dalam mencari berbagai kebutuhan belajarnya dengan memanfaatkan perpustakaan sekolahnya.

Perpustakaan sekolah diperuntukkan bagi pendidik, peserta didik, warga sekolah lainnya, dan pemakai perpustakaan yang lain termasuk orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah itu berada. Hal ini sesuai dengan pengertian perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Harrod Leonard Montague dalam buku Dian Sinaga (2007:50)

School library is an organized collection of books placed in a school for the use of teacher or pupils but usually for pupils. It may comprise books of reference and or books for home reading, and be in the care of a professional librarians, teacher librarian.

Menurut pendapat tersebut, sangat jelas bahwa perpustakaan di sekolah harus diberdayakan oleh pendidik, peserta didik tetapi lebih diutamakan bagi

peserta didik. Perpustakaan sekolah berisi koleksi buku-buku bervariasi yang terorganisir, ada di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Lebih luasnya lagi, perpustakaan sekolah bermanfaat untuk mendorong pencapaian target kurikulum. Oleh karenanya, perpustakaan sekolah adalah bagian yang penting dan sarana yang multi fungsi dalam system pendidikan di Negara kita. Hal ini, berhubungan dengan adanya koleksi bervariasi di perpustakaan yang merupakan sarana dasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penyeleksian koleksi perpustakaan merupakan suatu hal yang mendasar dalam penyelenggaraan perpustakaan. Koleksi perpustakaan sekolah harus mempunyai relevansi dengan kurikulum di sekolah yang bersangkutan. Hal ini mengingat perpustakaan merupakan hal yang vital bagi pengembangan bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Margaret Allan dalam buku Dian Sinaga (2007:55)

The school library and its use is a vital part of the evaluation, yet it is too often looked upon as something quite a part from additional to it.

Seorang pendidik dalam kegiatan mengajarnya tidaklah cukup hanya dengan membekali materi yang tersaji dalam satu buku teks saja yang dalam hal ini di perpustakaan sekolah biasanya berupa buku-buku paket dari Departemen Pendidikan Nasional. Tetapi sejauh ini, seorang pendidik perlu mempelajari buku-buku dari sumber lain agar bisa melengkapi materi yang diajarkan. Oleh karenanya, pendidik harus memiliki keinginan dan kecakapan membaca buku-buku dari sumber lain. Hal ini berhubungan dengan usaha terciptanya kegiatan

belajar mengajar yang aktif serta memperluas wawasan pengertian dan pengetahuan peserta didik.

Salah satu sarana yang mendukung dan meningkatkan kegiatan dan keberhasilan dalam belajar dan mengajar di sekolah, dan sarana untuk mencerdaskan anak bangsa adalah dengan adanya perpustakaan sekolah. Begitu berperannya keberadaan perpustakaan bagi kecerdasan bangsa, maka pada tahun 1972, dikeluarkanlah UNESCO yang merupakan manifesto perpustakaan yang secara umum memiliki tujuan utama :

- a. Memberikan kesempatan bagi siapapun untuk membantu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik untuk membaca berbagai macam bahan-bahan pustaka.
- b. Memberikan informasi yang cepat, murah namun tidak murahan, tepat dari berbagai sumber tentang topic yang update atau yang diperlukan bagi pemakai.
- c. Dengan bantuan bahan-bahan pustaka yang ada, akan memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuannya.
- d. Merupakan pusat utama dalam budaya kehidupan masyarakat sekitar sehingga dapat bertindak sebagai kultural agen

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, perpustakaan memiliki fungsi untuk melayani seluruh pemakai perpustakaan dan sebagai sarana pembelajaran, sehingga perpustakaan memiliki nilai strategis dalam bidang pendidikan.

Secara umum, demi untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah, Perpustakaan sekolah harus mengumpulkan berbagai macam koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lainnya. Perpustakaan sekolah berdiri sebagai suatu tempat yang diadakan oleh dan untuk warga sekolah. Setiap warga sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan tanpa membedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku di perpustakaan, dan bahan lain dari koleksi perpustakaan diperoleh dengan gratis.

Perpustakaan umum berada pada tingkatan pemerintahan adalah kepunyaan pemerintah daerah dan dikelola oleh Pemerintah daerah. Biayanya berasal dari masyarakat (dana umum). Memiliki tugas dan fungsi melayani seluruh elemen masyarakat. Sebagai sumber belajar, sumber informasi, tempat meneliti, rekreasi dan melestarikan koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Perpustakaan umum memiliki ciri :

- a. Terbuka untuk umum, artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum yaitu dana yang berasal dari masyarakat, biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah, kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum, karena berasal dari umum, maka perpustakaan umum juga dibuka untuk umum.

- c. Pada hakikatnya memberikan fasilitas jasa yang gratis. Maksudnya jasa dalam memberikan informasi, melayani peminjaman, membantu konsultasi studi, dan untuk menjadi anggota tidak ada pungutan biaya.

Sesuai dengan ciri perpustakaan tersebut bahwa pelayanan terhadap masyarakat oleh perpustakaan umum sangat bervariasi, baik dalam status kedudukan, social ekonomi, maupun usia dan tingkatan pendidikannya, maka konsekuensi dari semua itu akan mempengaruhi segala macam aktifitas dan kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan yaitu dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai macam informasi guna mendukung dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Apabila tetap tidak ada informasi yang tersebar secara mudah, murah, dan merata di segala penjuru lapisan masyarakat, maka masyarakat kita akan tetap miskin. Dalam hal ini miskin pengetahuan, miskin informasi dan miskin kesejahteraan yang memadai untuk mengimbangi perkembangan teknologi dimana orang-orangnya juga semakin berkembang.

Beberapa perpustakaan yang termasuk ke dalam perpustakaan umum yaitu perpustakaan wilayah, perpustakaan provinsi, perpustakaan umum kotamadya, perpustakaan umum kabupaten, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum desa, perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan media khusus, misalnya perpustakaan untuk tuna netra, perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan bacaan khusus karena factor usia, dan perpustakaan keliling.

Perpustakaan umum baik yang berada di Daerah Tingkat II (Ibukota, Kabupaten/kotamadya), di ibukota kecamatan maupun yang berada di desa, menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1998 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 1998, mempunyai fungsi: memelihara dan mengelola bahan pustaka dan informasi, memelihara dan melestarikan bahan pustaka dan informasi, mengatur dan mendaya gunakan bahan pustaka dan informasi, penelitian, dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca bagi seluruh lapisan masyarakat.

2.1.4. Manajemen Perpustakaan

Manajemen merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap organisasi/institusi, dari organisasi yang besar sampai organisasi yang paling sederhana. Tidak ada organisasi yang berjalan tanpa adanya manajemen, baik organisasi bisnis, instansi pemerintah, rumah sakit, laboratorium penelitian, Lembaga penelitian, perguruan tinggi dan juga perpustakaan.

Perpustakaan merupakan organisasi yang berada di dalam lingkup suatu badan, institusi, yang bergerak dalam bidang jasa layanan rujukan, baik secara manual maupun digital. Dalam mengelola suatu perpustakaan tidaklah segampang membalikkan telapak tangan, tetapi dibutuhkan kecakapan manajemen yang baik, agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik dibutuhkan sebuah ilmu

manajemen. Manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Jadi manajemen perpustakaan merupakan pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen.

Untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, sehingga kegiatan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Kecakapan dalam manajemen juga dibutuhkan agar seimbang dengan tujuan yang berbeda dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ilmu manajemen ialah pengetahuan dasar dalam mengelola suatu perpustakaan agar dapat berjalan dengan baik, karenanya manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan selain itu bermanfaat untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Oleh karena itu dalam proses manajemen diperlukan adanya proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leadership*), dan pengendalian atau pengawasan (*controlling*). Di samping itu manajemen juga dimaksudkan agar elemen yang terlibat dalam perpustakaan mampu melakukan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan benar.

manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, system dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Lasa (2005:5)

Menurut pengertian tersebut, dijelaskan bahwa dalam mencapai suatu tujuan, dibutuhkan sumber daya manusia, dan sumber-sumber lainnya seperti sumber dana, Teknik atau system, fisik, perlengkapan, informasi, ide atau

gagasan, dan teknologi. Elemen dasar tersebut diolah melalui proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang diharapkan bisa menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang dapat bermanfaat bagi masyarakat pengguna.

Ada berbagai macam variasi dari arti manajemen dan perpustakaan dari para ahli yang telah dibahas sebelumnya. Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen perpustakaan ialah suatu cara dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk dapat mengolah bahan pustaka sehingga dapat dipergunakan untuk bahan informasi bagi setiap pemakainya.

Mengingat perpustakaan merupakan Lembaga Pendidikan dan sumber informasi, dengan manajemen yang mendukung dan memadai, kinerja yang baik, maka kegiatan seluruh Lembaga akan berjalan pada usaha dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam mengelola perpustakaan dibutuhkan kemampuan manajemen yang baik, sehingga kegiatan akan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemampuan manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu melaksanakan secara efektif dan efisien. Ilmu manajemen adalah pemahaman awal dalam mengelola perpustakaan agar dapat berjalan dengan baik, karena manajemen itu dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan serta untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Struktur organisasi adalah pengelolaan organisasi yang di dalamnya terdapat pembagian tugas, kekuasaan, dan tanggungjawab yang berbeda-beda.

Dalam mengolah suatu perpustakaan, hendaknya menyusun organisasi yang bagus dan memuat unsur serta jenis dalam pengelolaan perpustakaan tersebut. Adapun beberapa hal yang perlu dalam manajemen perpustakaan yaitu :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan sebuah perpustakaan hendaknya merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, termasuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah pencapaian program.

b. Anggaran

Kegiatan Perpustakaan selain untuk kepentingan social, tetapi untuk menunjang kegiatan pendidikan, bukan mencari keuntungan, tetapi barang-barangnya merupakan unit yang selalu mengeluarkan uang, bukan unit yang menghasilkan uang. Yang harus diperhatikan, perpustakaan adalah Lembaga yang berkembang, baik itu koleksi, jasa, dan manusianya. Maka dari itu perpustakaan setiap tahunnya selalu membutuhkan anggaran yang banyak dalam melengkapi koleksi-koleksi buku bervariasi di perpustakaan.

c. Pengorganisasian

Dalam perorganisasian sebuah perpustakaan, sebaiknya perpustakaan itu mengatur kelengkapan sumber daya manusia, menyusun pembagian kerja dan struktur dalam pelaksanaan program yang sudah diterapkan.

d. Pengarahan

Manajemen perpustakaan dalam bentuk pengarahan dimaksudkan untuk mengarahkan dan memberikan semangat kepada anggota organisasi untuk berjalan pada tujuan yang ditetapkan, termasuk menciptakan suasana yang mendukung mereka untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.

e. Pengawasan

Dalam pengawasan bertujuan untuk melindungi organisasi dalam mencapai tujuandan kegiatan akan terkendali sehingga berjalan sesuai dengan rencana dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan dalam organisasi.

f. Kekuasaan dan Tanggung jawab

Kekuasaan dan tanggung jawab berhubungan dengan prestasi dan kecakapan para pekerja, dalam sebuah organisasi maupun perusahaan, jabatan berhubungan langsung dengan kekuasaan dan tanggung jawab dalam kepengurusan perpustakaan.

g. Pengelolaann Bahan Pustaka

Fungsi dari memiliki perpustakaan adalah sebagai Lembaga pelayanan informasi, dan sebagai perantara antara pengguna dan sumber-sumber informasi. Maka dari itu setiap informasi bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna hendaknya tersedia di perpustakaan. Sehingga informasi bahan pustaka di perpustakaan dimanfaatkan dan dengan gampang akan ditemukan kembali, maka diperlukan sistem pengolahan yang baik.

h. Pengklasifikasian

Klasifikasi diperlukan dalam sebuah manajemen perpustakaan karena koleksi yang bervariasi dari buku-buku perpustakaan akan tampak teratur dan lebih gampang ditemukan jika dikelompokkan sesuai system. Pengelompokkan dengan berdasarkan jenis, ukuran (tinggi, besar, pendek dan kecil), warna, abjad judul dan bisa juga menggunakan system pengelompokkan berdasarkan abjad pengarang. Dengan perkembangan teknologi dan zaman, pengelompokkan jenis-jenis buku mulai dari judul buku, pengarang, tahun dan penerbit, tentunya akan lebih mudah dalam proses pelayanan dan mengetahui jenis-jenis buku dan letak buku yang ada di perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan *software*.

2.1.5. Budaya Literasi

Sebelum kita bercerita lebih jauh tentang budaya literasi dan menumbuhkan budaya literasi di era digital ini, sebaiknya terlebih dahulu kita mengetahui apa itu literasi. Literasi berasal dari Bahasa latin, yang asal katanya “*litteratus*” yaitu orang yang belajar. Jadi literasi berkaitan erat dengan kegiatan membaca dan menulis. Untuk lebih memahami tentang literasi, kita mengacu pada beberapa pendapat para ahli berikut ini, yaitu:

1. UNESCO

Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), arti literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

2. National Institute for Literacy

National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

3. Education Development Center (EDC)

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

4. National Literacy Forum

Dalam membangun literasi yang Ada empat cara yang harus dilakukan dalam membangun literasi yang universal yaitu meningkatkan kemampuan Bahasa sejak dini di rumah dan dalam pendidikan non formal, lebih mengefektifkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis di sekolah, adanya akses untuk membaca dan program yang membuat anak merasa senang melakukan kegiatan literasi, menciptakan kerjasama antar sekolah, lingkungan, keluarga dan lingkungan kerja untuk dapat mendukung budaya literasi.

Dari hasil rujukan definisi literasi maka kesimpulan dari literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan potensi dan keterampilan mengelola dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis.

Setelah memahami tentang literasi maka kita bisa menyimpulkan apa saja manfaat yang bisa kita ambil melalui literasi, yaitu :

- a. Perbendaharaan kata akan bertambah.
- b. Sering menggunakan waktu dengan membaca dan menulis, maka kinerja otak akan optimal.
- c. Mendapatkan berbagai informasi atau pengetahuan yang baru,
- d. Meningkatkan kemampuan interpersonal,
- e. Meningkatkan kemampuan memahami akan makna suatu informasi
- f. Kemampuan verbal akan meningkatkan
- g. Kemampuan dalam menganalisis dan berfikir akan meningkat
- h. Konsentrasi dan daya focus akan meningkat
- i. Kemampuan dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis akan meningkat

Dari pemahaman tentang literasi dan manfaat yang dihasilkan melalui literasi, literasi juga memiliki tujuan tertentu mengapa literasi itu penting. Adapun tujuan literasi yaitu;

- a. Dengan cara membaca berbagai pengetahuan yang bermanfaat, maka akan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat

- b. Tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyimpulkan informasi atau pengetahuan yang telah dibaca.
- c. Mampu meningkatkan keterampilan dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis
- d. Melalui kegiatan literasi, budi pekerti yang akan tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang.
- e. Melalui kegiatan membaca dan menulis, kepribadian seseorang akan meningkat.
- f. Budaya literasi ditengah-tengah masyarakat akan tumbuh dan berkembang.
- g. Membantu seseorang dalam menggunakan waktu yang bermanfaat dan berkualitas.

Meski dalam penggunaannya sudah sangat jamak, pada dasarnya, istilah literasi mengacu pada kecakapan seseorang dalam membaca dan menulis. Merujuk pada arti literasi, di bawah ini merupakan beberapa jenis literasi

1. Literasi Dasar

Kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung. Literasi dasar memiliki tujuan mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi, dan berhitung.

2. Literasi Perpustakaan

Kemampuan memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non fiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan penelitian.

3. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan dalam memahami dan mengetahui berbagai macam media yaitu media elektronik, media cetak, dan lain-lain, serta memahami bagaimana menggunakan masing-masing media tersebut.

4. Literasi Teknologi

Kemampuan dalam memahami informasi dan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi *hardware* dan *software*, memahami penggunaan internet, serta memahami baik dan buruknya dalam menggunakan teknologi.

5. Literasi Visual

Proses lebih memahami dalam kemampuan menginterpretasikan atau memberikan pendapat dan memberi pengertian dari suatu pengetahuan yang berwujud gambar atau visual. Literasi visual muncul dari sebuah ide bahwa suatu gambar bisa “dibaca” yang artinya bisa mengkomunikasikan dari proses membaca.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis karena melibatkan pengetahuan

Bahasa (lisan dan tulisan), kemampuan kognitif, serta pengetahuan mengenai genre dan kultural.

2.1.6. Strategi Menumbuhkan Budaya Literasi

Di era makin maraknya gadget, secara bersamaan orang-orang selalu menyalahkan teknologi menjadi penyebab utama anak tidak mau membaca, dan menulis. Tetapi bukan itu sesungguhnya yang menjadi penyebab utama.

Literasi yang rendah di Indonesia, penyebab utamanya bukanlah Gadget. Melainkan belum terbiasanya dan belum termotivasi, serta sarana yang masih kurang memadai. Namun, hal tersebut seharusnya tidak dijadikan persoalan jika mengimbangnya dengan upaya untuk menumbuhkan budaya literasi.

Di sisi lain ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membentuk budaya literasi di era gawai/gadget saat ini yaitu;

1) Menumbuhkan sikap sadar akan pentingnya membaca

Dengan adanya sikap sadar pentingnya membaca, akan memberikan manfaat sangat penting dalam diri anak. Bukan sekedar menghabiskan waktu, kegiatan gemar membaca memiliki banyak manfaat. Melalui bacaan yang kita baca, seluruh informasi yang banyak akan kita peroleh. Membaca juga sangat baik untuk melatih memori kita. Dengan membaca kita akan terhindar dari demensia, rusaknya system syaraf yang berdampak pada menurunnya daya ingat. Pentingnya akansadar membaca harus berawal dari keluarga. Hal ini dapat diterapkan dengan orang tua yang menyediakan buku bacaan di rumah. Penerapan tersebut dilakukan

orang tua dengan menyisihkan uangnya untuk membeli buku. Di sinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk membentuk budaya literasi.

2) Menciptakan Budaya membaca di sekolah

Sarana Pendidikan formal yaitu sekolah. karenanya, wadah untuk menumbuhkan budaya membaca itu adalah sekolah. Hal ini erat kaitannya dengan peran pendidik dalam mewujudkan pembelajaran literasi. Peserta didik mengembangkan materi yang di sajikan oleh pendidik. Pendidik bertugas sebagai pembimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Tugas pendidik adalah membimbing pekerjaan siswa agar tepat. Dengan budaya membaca, seluruh mata pelajaran dapat dibaurkan dengan satu kesatuan yang utuh.

3) Perkenalkan sesering mungkin peran perpustakaan

Perpustakaan sangat memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan gerakan literasi. Perpustakaan memang merupakan gudang buku, tetapi buku adalah sumber bacaan dan tulisan. Yang perlu dibenahi saat ini adalah memperbanyak peran perpustakaan untuk menumbuhkan budaya literasi. Contohnya, dengan memberikan tambahan koleksi buku, menata kembali ruang perpustakaan, atau memberi tambahan jam kunjungagn. seluruh usaha tersebut dilaksanakan supaya perpustakaan menjadi tempat yang spesial untuk dikunjungi.

4) Membiasakan Memberi hadiah buku

Sesuatu yang dapat dibudayakan agar terbentuk budaya literasi adalah dengan terbiasa memberi hadiah berupa buku. Contohnya ketika rekan kita, anak yang berulang tahun, atau siswa berprestasi, berikanlah buku sebagai

kado/hadiahnya. Dengan cara seperti itu, secara tidak langsung kita sudah membiasakan untuk merangkul orang tersayang agar terbiasa membaca.

5) Membentuk kelompok membaca

Kelompok baca adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kegemaran membaca. Mulailah membentuknya dengan rekan-rekan yang punya kesenangan yang sama yaitu membaca. Lalu mulailah dengan membicarakan buku yang baru saja di baca. Sehingga kelompok tersebut berguna karena kelompok tersebut memiliki rujukan dan dokumentasi terbaru seputar buku-buku yang disukai.

6) Membiasakan menulis kegiatan harian

Literasi tidak sekedar membaca, tetapi kelanjutannya adalah menulis. Pembiasaan menuangkan tulisan bisa dimulai dengan menuliskan kegiatan harian pada sebuah buku. Saat ini, bisa mengawalinya dengan mulai menulis di blog. Sebelum menulis, terlebih dahulu dimulai dengan membaca. Karena dua hal tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang berkesinambungan. karenanya, pembaca yang baik biasanya memiliki keterampilan menulis.

7) Selalu bisa menghargai setiap karya tulisan

Menumbuhkan budaya literasi salah satunya adalah dengan selalu menghargai setiap karya tulis. Dengan memberikan penghargaan dan dukungan budaya menulis di akademik, merupakan salah satu cara literasi tumbuh dengan baik di negara kita. Persoalan bangsa dapat diatasi dari suatu tulisan ilmiah, dengan lahirnya ide-ide yang cemerlang. Tulisan tersebut diperoleh melalui riset

sehingga erat kaitannya untuk diterapkan untuk mengatasi persoalan. Dengan memberikan penghargaan terhadap karya tulis maka akan menaikkan satu langkah untuk kemajuan budaya literasi di Indonesia. Di saat ini, masyarakat akademis lebih dekat dengan gadget dari pada buku. Berbagai variasi permainan dan media social yang disuguhkan sangat menarik. Tetapi, kebiasaan membaca dan menulis juga tak kalah menarik jika diterapkan dan dibudayakan sejak dini.

Literasi sudah menjadi hal populer yang sering dibahas. Mulai dari yang bergerak dalam bidang literasi, sampai yang awam kurang memahami apa itu literasi. Dengan harapan meniti masa depan anak negeri melalui kemampuan literasi anak bangsa dan membuat dunia Pendidikan berkomitmen menumbuh kembangkan kegiatan literasi.

2.2. Kerangka Konseptual

Perpustakaan sekolah diharapkan mampu menjadi suatu wadah memperluas wawasan dan memperkaya literasi para peserta didik dengan menumbuhkan budaya literasinya. menyatakan bahwa

Manajemen sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan yang bertujuan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen perpustakaan (Rodin, 2018:133)

Sedangkan menurut *Education Development Center (EDC)*, mengatakan bahwa

Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

Dari dua pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa suatu perpustakaan dengan pengelolaan manajemen yang baik, merupakan salah satu dasar dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Dengan menumbuhkan budaya literasi peserta didik, maka kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikirnya akan terus berkembang.

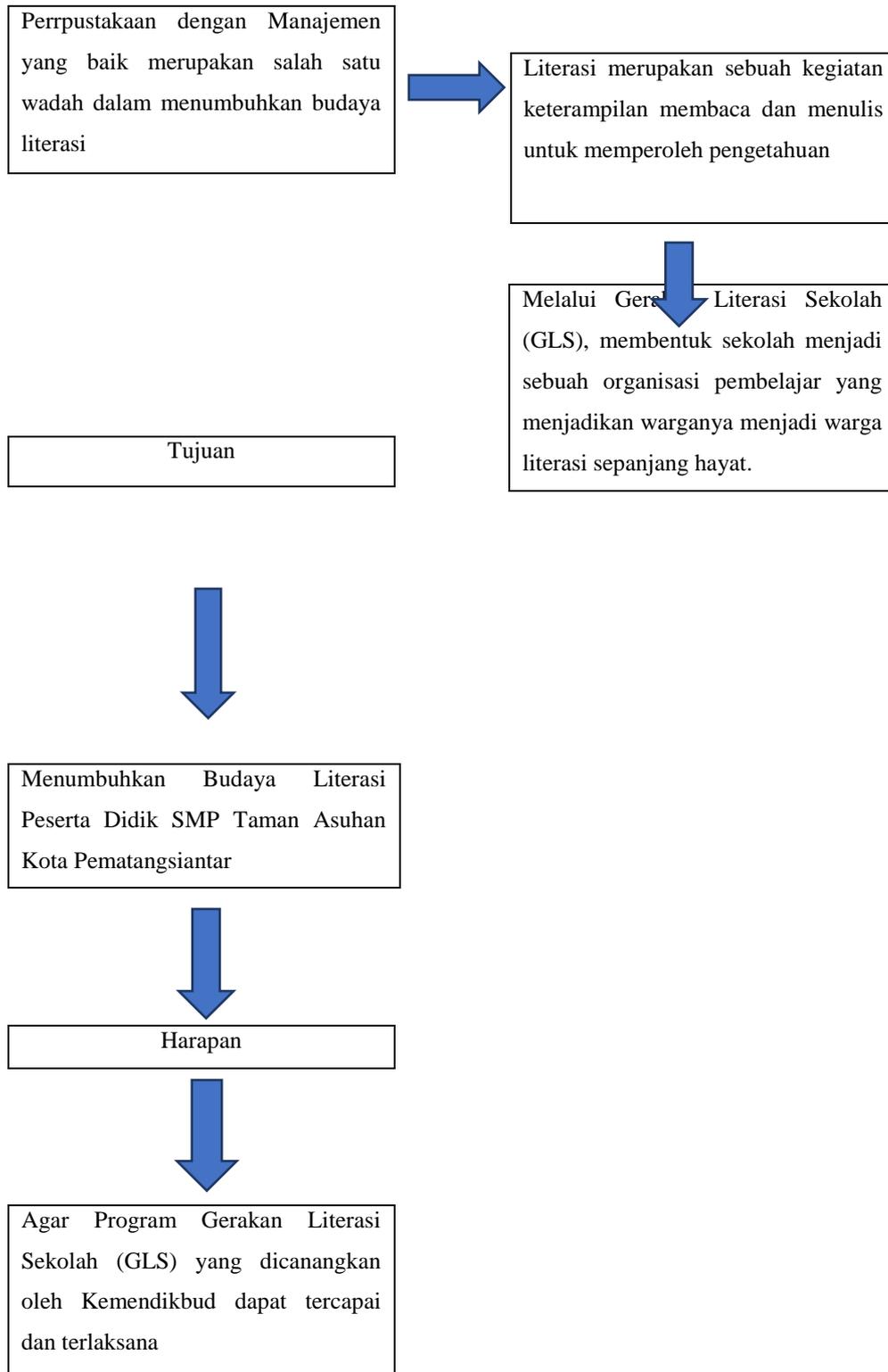
Menurut fakta penelitian yang dilakukan oleh PISA, menyatakan Negara Indonesia merupakan Negara dengan literasi terendah pada tingkat 64 dari 65 negara yang ikut dalam tingkat literasi. Sehingga Permendikbud No.23 Tahun 2015, tentang penumbuhan budi pekerti anak dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah program dengan nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS), di mana setiap sekolah baik tingkat SD, SMP ataupun SMA wajib melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan tersebut adalah sebuah upaya dalam membentuk sekolah menjadi sebuah organisasi pembelajar yang tujuan akhirnya menjadikan warga sekolah menjadi warga pembelajar melalui literasi sepanjang hayat. Selain itu tujuan lain dari gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan budaya literasi peserta didik dan selalu menambah koleksi buku-buku bacaan.

SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, sudah mulai menerapkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Meskipun dalam situasi Pandemi Covid 19, para peserta didik tetap melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan di dukung oleh Kepala Sekolah, para

Pendidik dan Pustakawan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik tetap berlangsung.

Dengan meningkatnya kemampuan literasi peserta didik, maka budaya literasi peserta didik itu itu akan tumbuh dengan sendirinya. Sehingga peran perpustakaan sekolah akan semakin terlihat jelas dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Bagan Kerangka Konseptual



sumber : Peneliti, Pematang Siantar 2020

2.3. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kajian terdahulu penulis memberikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. I Ketut Widiassa. Pustakawan Universitas Negeri Malang dengan jurnalnya yang berjudul Manajemen Perpustakaan Sekolah. Dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam mengoptimalisasi perpustakaan sekolah masih mengalami hambatan. Adapun hambatan itu terdiri dari dua aspek yaitu aspek structural dan aspek teknis. Aspek structural yaitu adanya perpustakaan sekolah kurang mendapat perhatian dari pihak manajemen sekolah. Sedangkan aspek teknis yaitu adanya perpustakaan sekolah belum didukung oleh aspek-aspek yang bersifat teknis yang sangat diperlukan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian di atas berbicara tentang hambatan yang terjadi dalam manajemen suatu perpustakaan sekolah. Sedangkan penulis meneliti tentang manajemen perpustakaan sekolah yang memiliki peran dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik.
2. Okdian Suprizal. Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, dengan tesisnya yang berjudul Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah. Dalam kesimpulan

tesisnya mengatakan bahwa ada lima masalah dalam Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah. Salah satunya adalah pengklasifikasian koleksi perpustakaan. Dalam arti kata semakin baik pengklasifikasian koleksi suatu perpustakaan sekolah maka perpustakaan tersebut dapat berinovasi dengan baik. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian di atas berbicara tentang masalah dalam Inovasi Manajemen Perpustakaan Sekolah yang salah satunya adalah pengklasifikasian koleksi perpustakaan sekolah. Sedangkan penulis meneliti tentang manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Semakin baik manajemen suatu perpustakaan sekolah maka gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik akan meningkat dan terwujud.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:347)

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistic, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dipilih bertujuan untuk mengungkap dan memahami sesuatu kejadian atau fenomena yang tidak diketahui dari manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan budaya literasi atau minat baca masyarakat melalui perpustakaan sekolah yang membutuhkan beberapa data di lapangan yang benar-benar terjadi dan memiliki ciri, bukan melalui prosedur bentuk hitungan. Selain itu, pendekatan kualitatif memiliki sifat peka, supel dan fleksibel. dengan banyak pengaruh terhadap nilai-nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung

Dalam penelitian kualitatif bersifat menyeluruh, teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif berjumlah lebih banyak karena harus menyesuaikan dengan kejadian yang berkembang di lapangan. Agar lebih profesional, Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori agar wawasannya menjadi luas dan berkembang, sehingga bisa menjadi instrument penelitian yang baik. Bagi peneliti kualitatif teorinya akan berfungsi dan dapat menjadi bekal untuk bisa memahami konteks social secara lebih luas dan mendalam. Meskipun peneliti kualitatif diajarkan untuk memahami teori yang luas dan mendalam, tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti harus bisa melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrument dan sebagai panduan untuk wawancara, dan observasi.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci atau *key instrument*, data yang diperoleh dari narasumber (informan) yang diharapkan mampu memberikan informasi data sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Penentuan informan dilakukan secara purposive (sengaja dengan pertimbangan) sebagai berikut

1. Orang yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, guru, dan Pustakawan yang memahami substansi penelitiandan peserta didik pengguna perpustakaan.
2. Berkecimpung dalam bidang yang relevan dengan focus penelitian
3. Bersedia menjadi narasumber.

3.3 Latar Penelitian

Dalam penentuan lokasi, peneliti memilih Perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dengan pertimbangan dan memiliki berbagai alasan. Lokasi ini dipilih didasari oleh masalah yang dianggap nyata, unik dan menarik. Dikatakan menarik karena masalah manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi minat baca peserta didik, perlu diteliti dan dibahas. Disamping itu perpustakaan SMP Swasta Taman Asuhan kota pematangsiantar adalah satu-satunya perpustakaan sekolah yang memiliki letak strategis dan merupakan peninggalan bangunan Belanda yang ada di kota pematangsiantar, sehingga memiliki keunikan tersendiri. Dikatakan nyata karena sekolah itu memang ada. Jadi di sini penulis ingin mengetahui bagaimana perpustakaan sekolah yang memiliki sejarah bangunan peninggalan Belanda memajemen perpustakaan sekolahnya dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

3.4. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian yaitu dari mana subjek data itu diambil. Data yang dimaksudkan adalah data yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik di kota pematangsiantar. Oleh karena itu perludi ketahui adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Sekolah

Hal yang dibutuhkan dari keterangan Kepala Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ialah peranan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik dan factor penghambat dan pemicunya.

b. Pustakawan

Hal yang dibutuhkan dari pustakawan ialah data pengunjung setiap harian, mingguan, bulanan, domisili atau alamat pengunjung tersebut, dan jenis buku yang dipinjam oleh warga sekolah setiap harian, mingguan dan bulanan.

c. Pendidik

Untuk pendidik, data yang diinginkan adalah membangkitkan motivasi sebagai tujuan utama mengunjungi perpustakaan SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar, dan apa manfaat dari membaca buku di Perpustakaan SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar tersebut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan hasil data yang diperlukan harus disesuaikan dengan standar prosedur yang sistematis disebut dengan mengumpulkan data. Sebuah penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*), seperti dikemukakan Faisal bahwa “dalam penelitian naturalistic, peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan

informasi. Dasar peneliti sebagai instrument kunci diwujudkan ketika menggunakan Teknik pengumpul data kualitatif, yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). keseluruhannya ,seorang peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai instrument utama, dalam penelitiannya. Sebagai instrument penting dalam penelitian ini, maka peneliti sendiri menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam arti sempit, yaitu mengamati sesuatu dengan menggunakan mata. Secara psikologinya, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan seluruh alat indra. Mengumpulkan segala Informasi data yang diperlukan dalam observasi. Melakukannya dengan mengamati secara langsung pada kawasan penelitian, baik secara terbuka maupun tersembunyi. Setelah observasi, maka akan mendapatkan hasil pengamatan, setelah itu menyusun hasil catatan di lapangan. Karena catatan di lapangan merupakan hasil mengamati dari observasi. Secara keseluruhan, peneliti sendirilah yang mengamati perilaku.

Metode observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui objek secara langsung tentang manajemen perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan dan kondisi umum letak geografis Perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

2. Wawancara

Wawancara biasa disebut juga interview atau kuesioner secara lisan, yaitu kegiatan memperoleh informasi dari orang yang kita wawancarai dengan melakukan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara.

Ketika metode wawancara atau interview digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang diperlukan. Karena melalui pelaksanaan wawancara, peneliti bisa memperoleh perbedaan keterangan bahkan bisa juga tidak sesuai dengan tujuan peneliti. Melakukan wawancara dengan narasumber, mengambil data dan informasi bertujuan untuk menggali informasi tentang focus penelitian. Dalam arti kata, terlibat secara aktif, yaitu berusaha ikut berpartisipasi dan terlibat lebih dekat dengan para actor. Artinya melakukan wawancara untuk membangun kembali hubungan dan memahami tentang bagaimana para actor, organisasinya, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian yang telah dialami pada saat lampau, dan memberikan gambaran harapan untuk dialami di masa yang akan datang dengan memeriksa kebenarannya, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Melalui cara ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi tentang manajemen perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat akademis, hambatan atau dorongan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar.

3. Pengkajian Dokumen

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen ialah bukti tertulis, di dalam menjalankan metode pendokumentasian, peneliti mulai memeriksa dengan teliti bukti tertulis seperti catatan harian, majalah, notulen rapat, buku-buku, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari Perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar, maka peneliti menggunakan cara tersebut, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu data pengunjungnya setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan, struktur organisasi, data pegawai, denah lokasi serta sejarah singkat berdiri perpustakaan Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar.

Instrument penelitian ini memiliki empat ciri: 1) Tidak dibuat secara ketat, 2) penelitian disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan, 3) pendalaman kasus yang akan dikaji lebih diutamakan, 4) menggunakan teknik pengumpulan dengan memulai beberapa pertanyaan awal yang sesuai. Meskipun sifatnya santai, tetapi tetap sesuai pada struktur dan keabsahan konteks atau kerangka konseptual yang sudah dibangun.

3.6 Teknik Analisis Data

Patton mengatakan, analisis data merupakan proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan menyatakan bahwa, *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials*

than you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others” Analisis data yaitu peristiwa menemukan dan mengurutkan sesuai aturan data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan lain- lain, sehingga dengan gampang dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Dari pendapat itu diambil arti bahwa analisis data merupakan peristiwa dalam berorganisasi dan menyusun data secara berurutan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sampai ditemukannya ide kerja menurut data yang telah disarankan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis data yaitu deskriptif analisis, yaitu data yang dikumpulkan adalah kata-kata bukan angka. Penyebabnya adalah dengan adanya penerapan metode kualitatif, maka penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan laporan dokumen pribadi maupun resmi lainnya.

Dalam menganalisis data, peneliti menuraikan dan mendeskripsikan tentang manajemen perpustakaan di Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik Kota Pematangsiantar.

Oleh Karenanya peneliti melakukan data dengan beberapa cara yaitu:

1. Mereduksi data (memasukkan data ke dalam kategori tema, focus)
2. Mendisplay data (menyajikan data ke dalam matrik, yang dapat menunjukkan pengaruh antar factor di dalam proses peristiwa)
3. Menyimpulkan dan menginterpretasikan data

Melalui metodologi penelitian kualitatif, ada empat hal yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu;

a. Keabsahan konstruk (*construct validity*)

Berhubungan dengan sesuatu yang pasti bahwa yang benar-benar terukur merupakan variable yang hendak diukur. Melalui proses pengumpulan data yang tepat, maka keabsahan ini dapat dicapai.

b. Keabsahan internal (*internal validity*)

Rancangan yang membentuk sampai dimana hasil penelitian dapat disimpulkan dan digambarkan dengan keadaan yang sebenarnya. Keabsahan ini juga dicapai dengan proses interpretasi dan analisis yang tepat.

c. Keabsahan eksternal (*eksternal validity*)

Berpijak pada sampai dimana keberhasilan penelitian dapat dijadikan pengalaman pada kasus lain. Meskipun dalam penelitian kualitatif tidak memiliki kesimpulan yang pasti, tetapi penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal pada lain kasus selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

d. Keajengan (*reliabilitas*)

Konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali (tidak berubah).

Keabsahan data merupakan rancang vital yang diperbaharui dari rancang yang semestinya (*validitas*) dan keajengan (*reliabilitas*).

Pengecekan dilakukan ketika data-data telah terkumpul, perolehan hasil laporan penelitian dituliskan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan melihat dokumen yang ada. Dengan melakukan hal tersebut, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan keabsahannya dapat diuji.

Untuk lebih jelasnya lagi kerangka penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

a. Persiapan

Setiap kegiatan apapun, persiapan adalah hal yang paling utama. berhubungan dengan judul penelitian dan rumusan dalam masalah tersebut, maka persiapan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Membuat susunan rencana, ketika membuat rencana ini penulis menyusun ketentuan: judul, penelitian, focus penelitian, tujuan, dan objek penelitian, serta metode atau cara yang dipergunakan.
2. Ijin pelaksanaan penelitian, ketika peneliti telah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan kota Pematangsiantar untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
3. Menyiapkan alat pengumpul data yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik di kota Pematangsiantar, yaitu menyusun dan membuat instrument dan wawancara serta dokumentasi.

b. Pelaksanaan

ketika persiapan telah benar-benar rampung, langkah berikutnya yaitu melakukan penelitian. Dalam langkah ini peneliti mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan tiga cara, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Penyelesaian

Ketika kegiatan penelitian selesai, disusunlah langkah-langkah oleh, yaitu :

1. Untuk memperoleh hasil yang sesuai, kerangka laporan hasil penelitian disusun, dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing agar mengetahui apa saja yang perlu di revisi.
2. Mengumpulkan, menggandakan dan mengujikan ketika Laporan telah selesai.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti di sekolah SMP Taman Asuhan dengan profil sekolah sebagai berikut :

4.1.1 Profil SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	SMP Taman Asuhan
2	NPSN	10211766
3	NSS	204.076.306.005
4	Alamat Sekolah	Jl. Kapten M.H Sitorus, No.17 Kelurahan Teladan Kecamatan Siantar Barat Kode Pos 21115 Kota Pematangsiantar
5	Telepon,HP/Fax	062221007
6	Status Sekolah	Swasta
7	Nilai Akreditasi Sekolah	B
8	Jumlah Rombel	9
9	Tahun Berdiri	1963

10	Luas Lahan	18,985 m ²
11	Nomor SK	503/140/PK.DPMPTSP/V/2020
12	Visi	Beriman dan bertaqwa, disiplin, terampil, berbudi pekerti yang luhur, bersaing dalam berprestasi, peduli serta berbudaya lingkungan.
13	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam melaksanakan ajaran agama 2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif 3. Meningkatkan disiplin warga sekolah 4. Memotivasi siswa dalam berprestasi 5. Mengembangkan potensi siswa 6. Menumbuhkembangkan semangat rasa cinta berbangsa dan bernegara 7. Menumbuh kembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan 8. Menumbuh kembangkan rasa cinta lingkungan 9. Mencegah pencemaran lingkungan hidup 10. Ikut aktif mencegah perusakan lingkungan hidup

Profil Perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Perpustakaan	Perpustakaan SMP Taman Asuhan
2	Luas Gedung Perpustakaan	53 m ²
3	Jumlah Kursi	1
4	Jumlah Meja	2
5	Jumlah Komputer	1
6	Jumlah Lemari	2
7	Jumlah Rak Buku	2
8	Jumlah Buku Lama	1.239
9	Jumlah Buku Bantuan Alumni	30
10	Jumlah Buku Bantuan Bank Indonesia (BI)	130
11	Visi Perpustakaan	Berperan sebagai pusta sumber informasi untuk mewujudkan dan menciptakan insan berprestasi, berbudaya, terampil, dan bertaqwa serta mampu menggali ilmu, pengetahuan, dan teknologi melalui budaya baca

12	Misi Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan Perpustakaan sebagai jantung pendidikan sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang unggul 2. Menjadikan budaya membaca sebagai bagian dari iman 3. Menyediakan manajemen perpustakaan unggul berbasis sekolah yang berpartisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah 4. Memberikan layanan informasi dalam mengoptimalkan mutu pendidikan sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi 5. Melatih anak didik agar dapat mencari, memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna.
----	----------------------	---

Sekolah Taman Asuhan merupakan sekolah peninggalan zaman Belanda. Sekolahnya besar, memiliki gedung yang bagus dan kokoh. Tetapi perpustakaan di sekolah Taman Asuhan kurang mendapat perhatian. Dari segi ruangnya, penyusunan buku-bukunya, dan koleksi buku-bukunya. Ruang perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar memiliki luas 53 m². Luas ruangan tersebut untuk kategori perpustakaan sekolah SMP masih sangat kurang memadai. Karena layak luas perpustakaan sekolah untuk tingkat SMP adalah

126 m². Jadi bisa dikatakan ruangan perpustakaan sekolahnya sangat kurang memadai.

Dari segi fasilitas ruangan pun masih belum memadai juga. Selain luas ruangan yang tidak memadai, fasilitas seperti kursi, meja untuk membaca buku tidak ada. Hal ini disebabkan karena ruangnya yang sempit, sehingga apabila kursi dan meja dimasukkan ke dalam ruangan, maka ruangan tersebut akan semakin sempit. Sehingga pengguna tidak bebas bergerak, dan tidak nyaman untuk membaca di perpustakaan. Selain itu, sirkulasi cahaya dalam ruangan perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar masih sangat kurang.

Dari segi penyusunan buku-buku koleksi perpustakaan, masih belum sempurna, yaitu penyusunan dilakukan dengan cara menumpuk atau menidurkan buku-buku di rak buku. Karena seharusnya penyusunan buku-buku di perpustakaan adalah dengan cara menyusun buku secara berdiri atau tegak. Tujuannya adalah pengguna dapat melihat dengan mudah nomor dan judul buku yang dibutuhkan.

Dari segi koleksi buku-bukunya, perpustakaan SMP Taman Asuhan memiliki koleksi buku yang sangat kurang. Jumlah buku yang tersedia sejak tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun 2018 – 2019 berjumlah 1.239 buku. Dan semua buku itu adalah buku-buku lama yang terdiri dari buku literasi, kamus, dan atlas. Untuk koleksi buku ceritanya yaitu buku cerita rakyat yang sebagian kondisi bukunya sudah usang, robek dan berdebu. Tetapi pada bulan November, perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mendapat bantuan buku

dari Bank Indonesia, dengan jumlah buku 130 buku, dan bantuan buku dari beberapa alumni sebesar 30 buku. Jadi jumlah seluruh buku bantuan 160 buku. Jadi jumlah seluruh buku yang ada di perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar berjumlah 1.399 buku.

1. Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar .

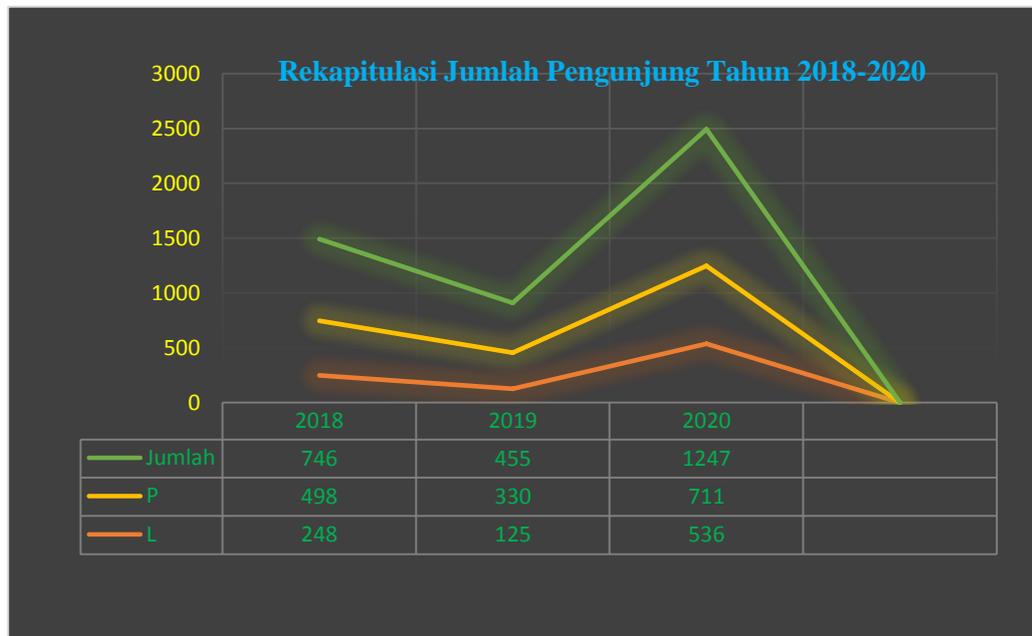
Sebagaimana telah dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik , maka hal tersebut dijelaskan dalam penelitian ini berhubungan dengan manajemen perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar terhadap proses manajemen dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Dalam hal ini fungsi manajemen sebagaimana telah dijelaskan oleh Sondang P. Siagian yaitu POACE yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan *evaluating*.

SMP Taman Asuhan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang juga merupakan satuan pendidikan yang secara garis besarnya ada di dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus selalu menyesuaikan diri dengan misi dan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan itu sendiri. Sedangkan sebagai seorang Pustakawan yang sudah diberi amanat untuk memiliki rencana kerja khusus yang dalam hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

Dari uraian tersebut, dijelaskan tentang proses pelaksanaan Manajemen Perpustakaan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik yaitu mulai dari grafik pengunjung setiap harinya, sampai rekapitulasi pengunjung tiga tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pustakawan tentang jumlah pengunjung perpustakaan sambil membuka dan melihat buku daftar pengunjung perpustakaan. Beliau mengatakan :

“Jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan biasanya lebih banyak pengunjung perempuan dari pada pengunjung laki-laki. Dan itu pun tidak banyak. Berdasarkan hitungan 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2018 berjumlah 746 pengunjung, tahun 2019 berjumlah 455 pengunjung. Dan sejak pandemic melanda, tidak ada peserta didik yang datang berkunjung ke perpustakaan. Yang datang berkunjung ke perpustakaan adalah orang tua peserta didik untuk meminjam buku perpustakaan sebagai bahan literasi anak-anak mereka.”(PW:09-11-2020)

Dari uraian hasil wawancara dengan ibu pustakawan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dengan grafik pengunjung perpustakaan selama tiga tahun terakhir. Informasi grafik data jumlah pengunjung perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, memperoleh hasil rekapitulasi buku daftar hadir atau buku daftar pengunjung. Dalam hal ini hasil keseluruhan dilakukan mulai dari 3 tahun terakhir tahun ajaran, yaitu berawal dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Berikut ini adalah grafik data keseluruhan jumlah pengunjung pada perpustakaan di sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

Grafik 1. Rekapitulasi jumlah pengunjung tahun 2018-2020

Sumber : Buku daftar pengunjung Perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar Tahun 2018-2020

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat jumlah angka pengunjung yang membaca ataupun pengunjung yang meminjam, datang ke perpustakaan ketika dilihat dari jenis kelaminnya, jumlah angka pengunjung perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pengunjung laki-laki. Dari grafik tersebut juga dapat dilihat bahwa mulai tahun 2018, menuju tahun 2019 sampai tahun 2020 secara berurutan mengalami angka penurunan, dan angka penurunan yang paling jauh yaitu pada tahun awal 2020, ketika jumlah wanita yang berkunjung menurun sampai 10% dari jumlah wanita yang, sedangkan untuk laki-laki yang berkunjung menurun hingga 15% dibanding dengan tahun 2018 dan tahun 2019. Hal ini disampaikan oleh Kepala Pustakawan sekaligus Pustakawan bahwa penurunan terjadi drastis disebabkan oleh pandemic yang terjadi, dan system pembelajaran daring diperpanjang sehingga otomatis manajemen pun berubah mengikuti situasi

pandemic. Hanya saja sistem manajemen sebelum penelitian belum mengarah dan mengikuti situasi pandemic. Dan setelah penelitian, pelan-pelan manajemen dirubah sedikit sesuai kondisi pandemic.

Grafik 2. Data Rekapitulasi jumlah pengunjung tiap kelas tahun 2020

Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Tiap Kelas Tahun 2020

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Jumlah	76	80	81	75	40	2	6	82	85	185	260	275	1247
P	46	38	43	40	30	2	4	43	45	140	140	140	
L	30	42	38	35	10	0	2	39	40	45	120	135	
Kelas IX	27	40	39	37	24	0	0	39	41	80	120	95	
Kelas VIII	25	28	27	24	8	0	1	28	24	80	90	119	
Kelas VII	24	12	15	14	8	2	5	15	20	25	50	61	

Sumber : Daftar Buku Pengunjung Perpustakaan Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar Tahun 2020

Peningkatan jumlah pengunjung mulai terjadi di akhir 2020. Hal ini terjadinya penelitian dengan melakukan sedikit perubahan manajemen. Menjelang awal November tahun 2020 peningkatan jumlah pengunjung sebesar 5%, dan awal Desember jumlah pengunjung meningkat menjadi 10%

Setelah berbicara tentang jumlah pengunjung selama tiga tahun terakhir, sambil membuka dan melihat daftar pengunjung, ibu pustakawan berkata tentang jumlah pengunjung tiap kelas di tahun 2020:

“Jika dilihat dari buku daftar pengunjung ini, jumlah pengunjung terbanyak adalah kelas IX, hal ini bisa terjadi karena kebutuhan pelajaran kelas IX semakin meningkat. Sehingga mereka memerlukan tambahan pelajaran dari berbagai sumber. Setelah kelas IX menjadi pengunjung terbanyak, dilanjutkan dengan kelas VIII dan diikuti oleh kelas VII.”(PW:09-11-2020)

Dari hasil wawancara dengan ibu pustakawan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik pengunjung berdasarkan pengunjung tiap kelas tahun 2020.

Dari grafik data tersebut, diketahui jumlah pengunjung terbanyak perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar adalah kelas IX, yaitu sebanyak 45%. Hal ini bisa jadi penyebabnya adalah karena factor pelajaran di kelas IX semakin meningkat dan semakin membutuhkan tambahan informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya kelas VIII menyusul dengan angka persentase sebesar 35%, dan kelas VII dengan angka persentase sebesar 20%. Kelas VII dengan urutan nilai persentase terkecil dikarenakan rendahnya budaya literasi dan di tambah dengan situasi pandemic dengan keluarnya peraturan pemerintah yang ditandai dengan adanya surat edaran yang menyebabkan lembaga pendidikan harus menutup sekolah atau dengan kata lain ditiadakannya pembelajaran tatap muka, diganti dengan pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan kurangnya sosialisasi pentingnya perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Karena semua pendidik harus mempersiapkan pembelajaran daring, sehingga terlewatkan persiapan daring untuk perpustakaan.

Namun berdasarkan grafik yang diperoleh, dikatakan bahwa grafik tersebut dapat menjadi petunjuk bahwa gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar telah terjadi. Hal ini dapat dilihat awal 2020 mulai dari Januari sampai Juli angka pengunjung perpustakaan menurun. Penurunan drastic terjadi pada bulan Mei sampai Juni. Tetapi di pertengahan tahun 2020 yaitu di bulan Agustus sampai Desember pengunjung perpustakaan meningkat pesat. Hal ini dipicu sejak diadakannya

berbagai macam kegiatan gerakan menumbuhkan literasi. Yang materi bahan literasinya diambil dari perpustakaan.

Ketika peneliti bertanya kepada pustakawan, tentang jumlah pengunjung perharinya ibu pustakawan pun menjawab :

“Jumlah peserta didik yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya sekitar 10 sampai 12 orang. Tetapi sejak pandemic melanda, tidak ada peserta didik yang berkunjung. Meskipun di daftar pengunjung tertulis jumlah pengunjung, tetapi sebenarnya yang berkunjung itu bukan peserta didik, melainkan orang tua peserta didik.”(PW,09-11-2020)

2. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar

Perpustakaan di sekolah, merupakan sarana penunjang dalam pembelajaran dan yang membentuknya adalah sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawabnya. Selanjutnya kepala sekolah melibatkan pihak lain sebagai langkah untuk pembinaan selanjutnya. Pihak tersebut yaitu Komite Sekolah, yayasan dan Pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen yaitu fungsi pengawasan. Dalam pengelolaan suatu perpustakaan oleh Kepala Sekolah, hal ini merupakan proses tahap akhir dalam suatu manajemen perpustakaan sekolah, yaitu tahap pengawasan atau *controlling*. Dalam *controlling* (pengawasan) dilakukan oleh pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Pengawasan tersebut dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Pengawasan (*controlling*) memiliki peran yang sangat penting. Hal ini untuk melindungi agar segala fasilitas Perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan

Kota Pematangsiantar dapat terjaga dengan baik. Selain itu, melakukan teknik pengawasan ini untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam melaksanakan pengelolaan suatu Perpustakaan di Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. Serta dengan harapan agar proses menumbuhkan literasi peserta didik dapat terwujud.

Adapun usaha-usaha yang saat ini masih dilaksanakan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam kegiatan mengelola pelaksanaan suatu perpustakaan di sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar adalah :

1. Pengawasan dalam bidang koleksi

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan ibu kepala sekolah SMP Taman Asuhan kota pematangsiantar mengenai terbatasnya buku-buku koleksi yang tersedia di perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar di katakan oleh kepala sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar :

“koleksi buku-buku diperpustakaan masih sangat kurang, sehingga minat literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar rendah. Karena buku-buku yang ada pun masih buku-buku lama. Koleksi buku-bukunya belum banyak. Tetapi Saat ini ibu masih berusaha menambah koleksi buku. Supaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar meningkat.”(KS, 19-03-2020).

Dalam hal ini pengawasan bidang koleksi kepala sekolah masih berusaha dengan membuat permohonan pengajuan koleksi buku kepada yayasan, kepala sekolah, bendahara BOS, dan melakukan kerjasama dengan penerbit, serta mensosialisasikan kepada para peserta didik, pendidik, karyawan atau orang tua

peserta didik untuk memberikan bantuan berupa buku untuk menambah koleksi perpustakaan sekolah.

Pengawasan ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu berupa bentuk catatan khusus perpustakaan sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan baik itu mingguan atau bulanan. Pelaksanaan pengawasan bisa juga dilaksanakan dengan membuat langkah-langkah kebijakan yang terdiri dari tata tertib atau peraturan baru yang perlukan untuk menambah agar melengkapi peraturan yang telah ada sebelumnya. Dan Alhamdulillah, beberapa bulan yang lalu Perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar sudah ada bantuan buku dari Bank Indonesia (BI), sehingga koleksi buku-buku di perpustakaan semakin bertambah.

2. Pengawasan bidang sarana dan prasarana

Untuk bidang sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan secara langsung dengan melakukan inventarisasi diawali dengan mencatat perabotan yang telah ada, keadaan ruangan, dan pelaksanaan sarana dan prasarana secara terperinci. Saat ini kondisi sarana perpustakaan sekolah masih membutuhkan perhatian. Hal ini dikatakan melalui wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar :

“Apalagi dengan luas ruangnya hanya 53 m². Membuat anak-anak tidak nyaman berada di perpustakaan. Makanya saat ini ibu masih mau usahakan buat perpustakaan taman yang ada di luar ruangan perpustakaan, biar anak-anak bisa nyaman membaca.”(KS, 19-03-2020)

Setelah itu kepala sekolah melakukan arahan dalam hal pengorganisasian yang dilaksanakan dengan pengaturan sarana prasarana yang dimulai dari sirkulasi udara, pencahayaan, dan penjagaan sarana prasarana yang tepat. Sehingga setelah dilakukan pencatatan ditemukan kerusakan sarana prasarana, maka hendaknya secepat mungkin untuk melaporkan kepada kepala sekolah untuk diberikan tindak lanjut, yaitu melalui langkah perbaikan atau di ganti dengan pengadaan yang baru.

Peran pengawasan kepala sekolah dalam hal ini yaitu membuat kebijakan yang terkait dengan pelayanan pengguna jasa perpustakaan. Seperti yang dikatakan Ibu Kepala Sekolah

“Pengadaan computer sudah ibu lakukan, saat ini sudah tersedia computer khusus perpustakaan. Dan ibu juga mau merekrut tenaga pustakawan baru biar bisa bantu ibu pustakawan, tapi tidak untuk saat ini, mudah-mudahan tahun ajaran baru nanti bisa terealisasi.”(KS,02-04-2020)

Pengadaan computer / laptop khusus perpustakaan, bertujuan agar proses pelayanan perpustakaan dapat terlaksana dengan lancar dan.

3. Upaya yang dilakukan para Pendidik dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan salah seorang pendidik bidang studi sekaligus juga menangani bidang Bimbingan Koseling (BK) tentang koleksi buku dan fasilitas yang ada di perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, mengatakan :

“Perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, masih memiliki koleksi buku yang belum memadai. Sehingga tujuan perpustakaan sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar masih belum bisa diwujudkan. Sejauh ini kami para pendidik dalam memberikan

materi pelajaran kepada peserta didik hanya sebatas buku pegangan yang ada.”(MS,18-03-2020).

Dan ketika peneliti bertanya tentang literasi peserta didik SMP Taman Asuhan kota Pematangsiantar, Ibu MS selaku pendidik bidang study dan bidang BK pun menjawab :

“Budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan kota Pematangsiantar masih rendah. Bisa jadi pemicunya karena kondisi ruangan perpustakaan, dan koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan. Tetapi sebelum covid 19, kami memang sudah berupaya melakukan literasi dengan peserta didik, yaitu memberi waktu bagi mereka membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai”(MS,09-11-2020)

Adapun kendala selama ini Hanya saja dikarenakan koleksi buku-buku di perpustakaan selama ini sebatas buku biasa-biasa saja, maka para pendidik dan para peserta didik pun enggan mengunjungi perpustakaan. Namun sejak perubahan manajemen dengan adanya penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, maka langkah-langkah yang dilakukan para pendidik dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik dapat terlaksana. Hal ini terlihat melalui wawancara peneliti dengan beliau :

“Sejak adanya penambahan koleksi buku yang diperoleh melalui bantuan dari para alumni dan Bank Indonesia, kami para pendidik dan peserta didik mulai melakukan kegiatan literasi dengan memberi tugas sesuai bidang studi masing-masing. Materi kegiatan literasi diambil dari perpustakaan SMP Taman Asuhan, dengan cara meminjam, dan yang meminjam adalah orang tua/wali peserta didik. Peraturan ini terjadi karena pandemic covid 19 yang melarang peserta didik datang ke sekolah. Dan sangat bersyukur sekali respon siswa luar biasa. Peserta didik mulai mengirimkan hasil literasi mereka dalam bentuk video.”(MS:09-11-2020)

Jika melihat penjelasan yang sudah dijabarkan, maka peran pendidik selain memberikan pembelajaran, memberikan motivasi dan tugas-tugas kepada para peserta didik, tetapi pendidik juga ikut berpartisipasi dengan cara mengunjungi

perpustakaan, menjadi anggota perpustakaan, membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Sehingga dengan sendirinya para peserta didik juga ikut termotivasi dan tertarik untuk meluangkan waktunya untuk membaca di perpustakaan.

4. Upaya Pustakawan dalam menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini secara umum tugas dan peran pustakawan selain menjadikan perpustakaan dengan baik juga memberikan pelayanan kepada setiap pengunjung dengan ramah dan bersahabat tanpa adanya perbedaan pengunjung. Dalam arti kata semua pengunjung perpustakaan itu sama dan berhak mendapatkan pelayanan yang sama. Peran pustakawan memiliki pengaruh sangat besar dalam membantu menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

Hanya saja selama ini kendala yang terjadi itu karena kondisi ruangan perpustakaan yang kurang memadai dan pengadaan koleksi buku-bukunya tidak banyak, maka peran pustakawan hanya sebatas menjaga perpustakaan saja. Karena untuk mempromosikan buku-buku perpustakaan pun tidak ada buku yang harus dipromosikan. Untuk kondisi ruangan perpustakaan dikatakan oleh Ibu Pustakawan :

“Kondisi perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar kurang memadai karena keterbatasan lahan untuk bangunan perpustakaan. Luas ruangnya kecil hanya 53 m², jadi tidak ada kursi dan meja untuk membaca. Jika diletakkan kursi dan meja maka pengguna tidak akan nyaman berada di dalam ruangan perpustakaan”(PW,18-03-2020)

Sementara untuk pengadaan koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dijelaskan oleh Ibu pustakawan SMP Taman Asuhan kota Pematangsiantar, yaitu :

“Koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, masih sangat kurang koleksinya. Buku-buku yang tersedia masih banyak buku-buku tua atau lama. Memang sih, jumlah bukunya ada 1.239 tetapi jumlah itu bukan buku-buku yang baru, tetapi semua buku itu gabungan dari buku-buku cerita, atlas, Al-Qur’an dan buku pendukung lainnya. Untuk buku paket, masih ada buku-buku lama keluaran tahun 1990, buku paket tahun 2006, dan buku paket tahun 2013, sementara untuk buku cerita, sebagian dari buku tersebut kondisi bukunya sudah usang, bahkan sebagian lembaran bukunya dan sampul bukunya sudah robek.”(PW,18-03-2020)

Namun sejak adanya bantuan koleksi buku-buku perpustakaan yang banyak, maka peran pustakawan mulai terlihat lebih aktif. Hal ini di katakan oleh Ibu Pustakawan :

“Sejak adanya sumbangan buku dari para alumni, ditambah lagi sumbangan dari Bank Indonesia, buku-buku koleksi perpustakaan mulai bertambah dan bervariasi. Apalagi dengan adanya dukungan dan kerjasama Kepala Sekolah dan Para Pendidik untuk melakukan kegiatan literasi, peminjam yang datang ke perpustakaan mulai bertambah. Meskipun pada saat pandemic covid 19 ini di wakikan oleh orang tua/wali peserta didik. Tetapi dengan begitu terlihat jelas antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik dan pustakawan melakukan kerjasama dengan baik.”(09-11-2020)

5. Peran Perpustakaan Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik.

Berbicara tentang peran perpustakaan, Ibu Kepala Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mengatakan :

“Beberapa waktu yang lalu perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar belum kelihatan perannya. Namun sejak adanya bantuan buku dari alumni, Alhamdulillah, perpustakaan sudah mulai sedikit

memainkan perannya, apalagi disusul dengan adanya bantuan buku dari Bank Indonesia, ditambah dengan pelaksanaan kegiatan literasi peserta didik, Alhamdulillah roda perpustakaan SMP Taman Asuhan mulai berjalan dan sudah ada kemajuan sehingga menjalankan perannya dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dengan pelaksanaan kegiatan literasi peserta didik, mereka ibu suruh mengirimkan kegiatan literasi mereka lewat video. Adapun materi literasi di ambil dari perpustakaan melalui orang tua atau wali peserta didik yang meminjam ke perpustakaan. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar.”(09-11-2020)

Membahas tentang perpustakaan sekolah, sebenarnya berkaitan erat dengan fungsi dan tugas dari manfaat perpustakaan sekolah itu. Hal ini karena perpustakaan sekolah memiliki fungsi dan tugasnya, dan diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi peserta didik serta menambah wawasan dan pengetahuan para peserta didik. Selain itu perpustakaan juga memiliki nilai *essential* karena selain peserta didik, perannya dapat dirasakan juga oleh para pendidik yang merupakan pengguna jasa perpustakaan dalam memperoleh informasi.

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1 Manajemen Perpustakaan

Perpustakaan Sekolah sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dikelola dengan baik, tentunya akan memiliki kinerja yang baik pula.

Manajemen perpustakaan merupakan sebuah upaya dalam membentuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen juga merupakan peraturan perpustakaan oleh pustakawan dalam mengemban tanggung jawab kepustakawanannya.

Perpustakaan sekolah perlu menyusun segala kegiatan perpustakaan agar tercapai dalam menjalankan rencana tujuan perpustakaan tersebut. Kegiatan penyusunan itulah yang disebut dengan manajemen. Dan dalam pelaksanaan manajemen itu ada perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan dan pengawasan.

Berdasarkan penjabaran dalam hasil penelitian, dikemukakan hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi ruangan perpustakaan

Saat ini kondisi ruangan perpustakaan memiliki luas 53 m². Kondisi ruangan dengan luas 53 m² belum memadai untuk bisa disebut sebagai perpustakaan yang layak. Karena luas ruangan perpustakaan yang baik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan (SNIBP) untuk SMP adalah 126 m². Dengan luas ruangan 53 m², yang di dalamnya terdapat meja untuk pustakawan 1, kursi pustakawan 1, computer 1, meja tempat buku 1, lemari buku 2, rak buku 4. Dengan adanya semua perabotan itu, maka sangat tidak mungkin apabila dimasukkan juga meja dan kursi untuk pengguna perpustakaan. Hasilnya nanti akan membuat pengguna perpustakaan merasa tidak bebas dan tidak nyaman berada di perpustakaan. Selain itu cahaya dalam ruangan perpustakaan itu pun masih sangat kurang.

2. Koleksi buku-buku perpustakaan

Koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar sangat kurang. Jumlah buku sampai bulan Maret 2020

berjumlah 1.239, pada bulan Mei 2020 Perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mendapat sumbangan buku dari alumni berjumlah 30 buku, pada bulan Oktober 2020 awal perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mendapat bantuan dari Bank Indonesia (BI) berjumlah 130, jadi total buku di perpustakaan SMP Taman Asuhan kota Pematangsiantar saat ini berjumlah 1.399 buku.

3. Tugas pustakawan

Dalam hal ini pustakawan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, ternyata adalah pustakawan dengan status Pegawai Honor BOS, dengan latar belakang pendidikan bukan dari perpustakaan, dan belum pernah mengikuti pelatihan, *workshop* yang berhubungan dengan perpustakaan. Selain itu pustakawan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar juga memiliki tugas ganda yaitu sebagai staf tata usaha dan sebagai bendahara.

4.3. Pembahasan Penelitian

Menurut penelitian dari hasil data di atas tentang Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik Kota Pematangsiantar, maka di dalam pembahasan penelitian akan peneliti bahas sebagai berikut :

4.3.1. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah

Dalam langkah-langkah pelaksanaan untuk mengelola suatu perpustakaan sekolah tergantung pada produk dan proses input serta kualitas fungsi konteks. Dengan demikian manajemen perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota

Pematangsiantar dapat menjadi informasi positif untuk mengembangkan pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

Dengan adanya temuan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dalam manajemennya, masih ada beberapa kendala yang dilihat dari segi komponen proses, yaitu, letak ruangan, pengadaan, pemeliharaan, pengelolaan koleksi, administrasi dan tugas kepegawaian yang harus dipersiapkan dan dioptimalkan di masa mendatang untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

Dari hasil penjelasan data penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar perlahan-lahan mulai melaksanakan manajemen perpustakaan sekolah dengan baik. Hasil tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, kepala pustakawan sekaligus juga merupakan pustakawan dan beberapa pendidik di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mulai berbenah dan memperbaiki manajemen perpustakaan sekolahnya serta menjadikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat untuk mendukung proses pembelajaran.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendukung dasar pengembangan perpustakaan sekolah yang menyatakan bahwa :

Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar pijakan kita dan memungkinkan semua lembaga pendidikan formal didukung oleh sarana dan prasarana termasuk perpustakaan. (UU No.20 Tahun 2003)

Selanjutnya dikatakan bahwa melalui cara pengajaran yang menyertakan peserta didik secara giat dimana peserta didik dianjurkan memperdalam dan mengembangkan materinya sendiri yang telah disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dimaksudkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu tempat bagi peserta didik dalam memperdalam serta mengembangkan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pelaksanaan manajemen perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dengan perlahan dapat berjalan dengan baik. Semua ini karena adanya dukungan dan kerjasama kepala sekolah, pustakawan dan para pendidik. Salah satu contoh nyata adalah beberapa pendidik mulai memberikan tugas yang sesuai dengan koleksi buku yang ada diperpustakaan. Serta sekolah pun mulai memberikan tambahan buku-buku koleksi menarik dan bersifat edukatif agar dapat membantu menumbuhkan budaya literasi para peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

4.3.2. Pelaksanaan Pembinaan Menumbuhkan Budaya Literasi oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan perolehan hasil data penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar hampir mampu terlaksana dengan baik. Hasil yang ada diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, beberapa pendidik,

pustakawan dan peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mulai melaksanakan pembinaan menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Adapun bentuk nyata dari upaya kepala sekolah adalah dengan menciptakan ruangan pojok baca, taman baca di luar ruangan perpustakaan. Dengan begitu diharapkan para peserta didik bisa lebih nyaman membaca buku, ditemani dengan suasana luar taman yang asri. Bahkan para peserta didik bisa membaca sambil makan atau minum, dengan tetap memberikan peringatan menjaga kebersihan. Yang terpenting adalah selalu membiasakan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Taman baca di luar perpustakaan sengaja dibuat mengingat kondisi luas ruangan perpustakaan yang tidak memenuhi kriteria yang seharusnya. Dalam pelaksanaan ini, kepala sekolah sudah melaksanakan salah satu fungsi manajemen yaitu berfungsi pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mulai melaksanakan pembinaan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar.

Perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Darmono (2007:65)

Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. (Ibrahim Bafadal)

Dalam hal ini, penjelasan dari dua para ahli di atas memang terlihat berbeda, tetapi sebenarnya memiliki satu tujuan, yaitu merupakan koleksi dari buku maupun *non book* yang merupakan bahan koleksi pustaka harus memiliki system yang teratur dan sesuai dengan peraturan agar memudahkan dan membantu para peserta didik serta para pendidik dalam pelaksanaan belajar dan mengajar. Para peserta didik memiliki keahlian, bakat, keinginan, dan kesanggupan yang berbeda. Oleh karena, perpustakaan sekolah diharuskan mampu menyediakan berbagai macam buku pustaka yang dimiliki dengan keinginan para peserta didik yaitu berupa cetakan atau rekaman seperti naskah, surat kabar, brosur, buku, terbitan berkala, foto, film, pita rekaman dan lainnya. Adapun variasi koleksi perpustakaan sekolah salah satunya adalah buku, yang terdiri dari buku wajib (buku teks) yang direkomendasi oleh pemerintah, buku penunjang seperti buku pengayaan yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah. Buku-buku jenis fiksi, baik itu bergambar atau tidak yang dapat menstimulus rasa ingin tahu dan dapat membangkitkan daya fikir peserta didik. serta buku terkenal yang disukai oleh banyak orang. Macam-macam koleksi dari buku tersebut tentunya dapat membantu menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

4.3.3. Pelaksanaan pembinaan menumbuhkan budaya literasi oleh pendidik

Pada tahap ini pendidik sudah melaksanakan fungsi manajemennya yaitu berfungsi *planning* dan *actuating*. Sedangkan fungsi perpustakaanannya yaitu fungsi edukatif dan fungsi informative.

Para pendidik sebelum melaksanakan tugasnya selalu merencanakannya terlebih dahulu. Dan dalam melakukan tugasnya memiliki peran meningkatkan dan mendorong budaya literasi peserta didik. hal ini terlihat dari kesiapan para pendidik itu sendiri dalam mengajak para peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, dan melakukan pembelajaran di perpustakaan.. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka sekolah telah berupaya secara bersama-sama dalam upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Dan hendaknya setiap pendidik terbiasa untuk selalu memberi tugas kepada peserta didik dengan mengambil dan menggunakan koleksi yang bervariasi dari buku-buku di perpustakaan. Kegiatan seperti ini dengan sendirinya akan menuntun para peserta didik agar selalu datang ke perpustakaan. sehingga tanpa disadari, langkah dari kegiatan tersebut merupakan salah satu peran pendidik untuk peserta didik

Bagi peserta didik yang mendasari ilmu-ilmu pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian, serta moral, dalam pendidikan formal adalah dengan pemberian dasar ilmu yang baik dan positif sehingga memiliki pengaruh yang positif dan baik juga untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Sebagai seorang pendidik, pendidik berperan menjadi seorang fasilitator atau motivator yang memberikan manfaat bagi perpustakaan sampai perpustakaan tersebut dapat menjadi sebuah tempat belajar bagi peserta didik. Seorang pendidik sebagai fasilitator dan motivator harus mampu memberikan semangat kepada peserta didik sehingga proses manfaat dari perpustakaan sekolah dapat meningkat.

Peran pendidik sebagai pemberi fasilitas perpustakaan dapat memberikan wadah berupa fasilitas yang bermanfaat dan tersedianya informasi di perpustakaan

sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat terpenuhinya kebutuhan dalam kegiatan mengajar dan belajar, diantara caranya yaitu tugas yang diberikan kepada peserta didik yang materinya harus diambil di perpustakaan sekolah.

Selain sebagai motivator dan fasilitator, pendidik juga berperan sebagai informator perpustakaan. Dalam hal ini pendidik mampu memberikan informasi tentang koleksi buku sebagai penunjang materi pembelajaran dapat di cari di perpustakaan sekolah.Sementara itu seorang pendidik juga bisa mengusulkan pengadaan buku serta menginformasikan materi pendukung pembelajaran yang dapat diakses melalui internet.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Swasta Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, menunjukkan bahwa para pendidik sangat mendukung dan menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan informator terhadap peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan respon peserta didik ketika salah satu pendidik membuat tugas literasi yang sumber bahannya berasal dari perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. Peran tersebut dijalankan untuk memanfaatkan perpustakaan dengan menjelaskan kepada peserta didik agar segala sumber informasi dengan berbagai layanan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal, agar para peserta didik dapat lebih bersungguh-sungguh dan tekun belajar dalam menggali ilmu pengetahuan dan memperluas wawasannya.

Motivasi seorang pendidik juga terlihat ketika seorang pendidik mengajak sekaligus memotivasi para peserta didiknya untuk datang ke perpustakaan sekolah

dengan sekedar melihat, dan mengetahui berbagai macam koleksi buku-buku yang sesuai dengan materi sehingga dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Tamana Asuhan Kota Pematangsiantar.

Sementara itu, suatu budaya atau kebiasaan adalah hal terpenting dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar dapat mencapai titik temu dalam belajar hingga mampu menghasilkan sebuah prestasi. Budaya juga kebiasaan yang akan mendorong minat setiap orang sehingga mampu memunculkan ketertarikan dengan tepat kepada hal-hal yang lain. Misalnya dengan memilih suatu kegiatan yang menyenangkan, menguntungkan dan menimbulkan kepuasan tersendiri.

Literasi adalah suatu kegiatan, proses dalam menjalankan berbagai macam keterampilan dalam mengelola suatu teks bacaan dan paham dengan teks bacaan tersebut, Sehingga dapat dikatakan literasi membaca adalah kegiatan dalam memperoleh berbagai pesan atau informasi, sehingga penulis menyampaikannya dalam sebuah bahasa tulisan.

Kemampuan membaca seseorang bukan hanya suatu kebetulan saja, melainkan karena seseorang tersebut belajar dan berlatih secara *continue*, maka kebiasaan tersebut akan berubah menjadi suatu kebiasaan yang membudaya. Tentunya kebiasaan yang baik.

Budaya literasi adalah sesuatu hal yang paling diperlukan oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Dikatakan demikian karena dengan berliterasi peserta didik dapat mengembangkan perbendaharaan ilmunya ke dalam bentuk lisan dan tulisan.

Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar memunculkan literasi mereka dengan aksi literasi dalam bentuk video. Semuanya kelihatan bersemangat dan termotivasi untuk berliterasi.

Ada berbagai macam cara seorang pendidik dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didiknya, antara lain adalah dengan terus menumbuhkan semangat kepada para peserta didik, sampai peserta didik dengan sendirinya mau mengisi waktu belajarnya dengan membaca dan tidak menimbulkan keterpaksaan. Mengajak dan memberi waktu dan kesempatan kepada para peserta didik agar melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan yang meskipun suasananya berbeda tetapi masih kondusif dan kreatif. Salah satunya adalah dengan belajar di perpustakaan. Dengan melakukan banyak cara, baik itu teknik dan bentuk dalam pemilihan buku-buku pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Dengan pemilihan cara-cara tersebut bisa saja membantu peserta didik untuk menumbuhkan budaya literasi mereka.

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pembinaan menumbuhkan budaya literasi yang dilakukan oleh pendidik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, menunjukkan hasil yang baik dan meningkat. Dukungan para pendidik kepada peserta didik dalam menumbuhkan literasi adalah dengan mengunjungi perpustakaan dan mewajibkan peserta didik untuk meminjam buku dan membaca di perpustakaan. Meskipun suasana pandemic melanda, peserta didik tetap melakukan peminjaman buku yang diwakilkan oleh orang tua mereka. Kenyataan ini ditunjukkan meskipun dalam situasi Pandemi covid 19, para pendidik mengadakan kegiatan literasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

setiap harinya. Dalam melaksanakan kegiatan ini bertujuan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. Sehingga dengan terbiasanya peserta didik berliterasi maka akan tumbuh dalam dirinya budaya literasi dan memanfaatkan fungsi perpustakaan sebagai media literasinya.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan pendidik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar mulai menunjukkan perannya sebagai motivator, informator, dan fasilitator bagi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan manajemenanya berfungsi *planning* dan *actuating*. Sehingga perpustakaan sekolahnya dapat menjalankan perannya dengan baik, apabila seluruh warga sekolah dalam hal ini pendidik ikut serta dalam mengembangkan perpustakaan sekolahnya dan menjadikan perpustakaan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dapat menjadi suatu wadah sebagai sumber untuk belajar dan mengajar yang tepat. Sehingga gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar akan terwujud.

4.3.4. Pelaksanaan pembinaan menumbuhkan budaya literasi oleh pustakawan

Seorang pustakawan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar bertugas melaksanakan perannya dalam melaksanakan pembinaan menumbuhkan budaya literasi adalah selalu memberikan semangat kepada para peserta didik dengan selalu berupaya menambah koleksi buku-buku, memperkenalkan koleksi buku-buku yang baru, melakukan penataan ruang perpustakaan, dan selalu bekerjasama

dengan Kepala Sekolah dan para pendidik untuk mengadakan berbagai macam kegiatan literasi. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan yang mendukung gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

Berhubungan dengan hal menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, hal yang cukup signifikan setiap tahunnya adalah dengan adanya rencana yang dirancang tenaga pustakawan dalam rangkameningkatkan kualitas memberikan pelayanan serta berusaha menambah koleksi buku-bukuterutama buku-buku yang bertema fiksi dan buku serita yang selalu menjadi favourite para peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ketika mengisi waktu longgarnya pada saat berkunjung ke perpustakaan. Dan pelaksanaan evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan yaitu setiap sekali sebulan yang bertujuan untuk merefleksi tugasdalam melayani pengunjung dan hal-hal lain yang terkait perbaikan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar sehingga terlaksana dengan lancar sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dari penjabaran yang telah diuraikan tersebut, perolehan hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar telah melaksanakan pembinaan menumbuhkan budaya literasi peserta didik. dan telah melaksanakan fungsi manajemen yaitu fungsi *planning*, *organization*, dan *action* Hal ini terlihat ketika pustakawan ikut serta dalam kegiatan gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik yaitu dalam proses kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar tetap mengadakan kegiatan literasi meskipun dalam situasi

pandemic Covid 19. Mengingat situasi pandemic covid 19, SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, mengadakan proses pembelajaran melalui kegiatan gerakan menumbuhkan budaya literasi dilaksanakan secara daring. Meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, tetapi kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan efisien, lancar, dan efektif

Memiliki pustakawan yang selalu bersikap baik, ramah, sopan dan bersahabat akan memberikan kenyamanan kepada para peserta didik dan peserta didik pun tertuntun datang berkunjung ke perpustakaan sekolahnya dengan melakukan kegiatan meminjam koleksi buku-buku yang menarik ataupun sekedar membaca koleksi buku-buku tersebut.

Sikap seorang pustakawan yang mampu mencuri hati para peserta didik adalah ketika pustakawan tersebut membantu melayani para peserta didik dalam meminjam buku dan menemukan buku yang ingin dicarinya.

Adapun bentuk nyata dari peran pustakawan itu sendiri salah satunya adalah dengan cara rajin mempromosikan koleksi buku-buku baru yang ada. Atau memberikan informasi tentang buku-buku *best seller* yang biasanya sangat digemari para peserta didik. karena sangat kebetulan sekali Perpustakaan Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar telah mendapatkan bantuan koleksi buku-buku dari Bank Indonesia, sehingga pustakawan pun mempromosikan koleksi buku-buku baru yang ada.

Tetapi ada hal-hal yang harus diperhatikan berdasarkan temuan penelitian dengan tugas pustakawan yang seharusnya adalah totalitas memberikan ruang dan waktunya untuk menjadikan perpustakaan menjadi sebuah tempat yang

menyenangkan bagi pengunjungnya. Oleh karena itu sebaiknya pustakawan tidak diberikan tugas rangkap. Dalam hal ini temuan penelitian yang diperoleh adalah tugas pustakawan merangkap sebagai tata usaha. Dengan kata lain sebaiknya pustakawan hanya mengelola perpustakaan secara totalitas. Jadi, perpustakaan dapat berkembang secara maksimal. Tapi bila tugas pustakawan diberikan tugas rangkap di luar perpustakaan, maka kinerja perpustakaan otomatis tidak focus untuk memaksimalkan perpustakaan dengan baik. Bahkan mungkin perpustakaan bisa terbengkalai. Karena adakalanya di waktu tertentu pustakawan harus mengerjakan tugas di luar perpustakaan.

4.3.5. Peran perpustakaan sekolah dalam menumbuh kembangkan budaya literasi peserta didik

Peran perpustakaan sekolah dalam hal ini telah melaksanakan langkah-langkah manajemen yaitu *organizing* atau pengorganisasian. Hal ini terlihat dengan pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan dan mendukung budaya literasi.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat mendukung proses gerakan menumbuhkan kembangkan budaya literasi peserta didik. Peran perpustakaan sekolah sebagai wadah dalam proses kegiatan sumber untuk melaksanakan pembelajaran dan pengajaran, yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan sebuah program pendidikan pembelajaran yang sesuai dengan upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Selain itu perpustakaan sekolah juga menambah berbagai macam koleksi buku-buku penunjang, baik itu buku-buku yang

berhubungan dengan materi pembelajaran, buku-buku bacaan tentang cerita, dan juga menyediakan variasi buku dengan tempat bacaan lainnya yang memiliki ciri edukatif.

Memberikan suasana lingkungan yang bersih, nyaman dan mendukung segala kegiatan literasi merupakan salah satu cara memberikan kesan positif bagi para pengunjung perpustakaan.

Berbagai macam kegiatan pengunjung perpustakaan yang sebagian besar adalah para peserta didik dengan hanya membaca buku, meminjam buku, bahkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang study. Jumlah kunjungan akan meningkat apabila para peserta didik menerima tugas dari guru bidang study. Meningkatnya jumlah kunjungan peserta didik ke perpustakaan adalah berkat kerjasama semua pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, guru dan pustakawan itu sendiri. Saling mendukung, saling memotivasi dan saling bekerjasama sehingga harapan yang diinginkan perlahan akan terwujud.

Adapun strategi yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didiknya adalah

1. Menciptakan suasana yang kondusif

Dengan menciptakan Susana yang kondusif, tenang, aman dan nyaman, dan bersih, didukung oleh pustakawan yang bersahabat, akan memberikan kesan kepada para peserta didik nyaman dan betah di perpustakaan baik untuk berdiskusi dengan teman sejawat ataupun membaca. Tetapi, jika kondisi suatu

perpustakaan tidak bersahabat, jangankan para peserta didik, kita sebagai guru pun enggan mengunjungi perpustakaan tersebut.

Peran perpustakaan selain untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik, pemimpin sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah memegang kendali paling tinggi juga berperan menggerakkan berbagai langkah kebijakan untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

Langkah yang diambil kepala sekolah dibuat dalam bentuk sebuah kebijakan dalam perpustakaan yang selanjutnya dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan pustakawan itu sendiri. Adapun salah satu bentuk kebijakan yang dijalankan adalah dengan menambah koleksi buku-buku perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Semakin banyak koleksi buku yang tersedia diperpustakaan, maka akan semakin luas literasi para guru dan peserta didik. Dalam mengambil Kebijakan tersebut bukan hanya dari keputusan kepala sekolah secara sepihak saja, melainkan hasil dari keputusan secara musyawarah antara para pendidik dan pustakawan.

Perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar saat ini sedang berusaha untuk menyediakan tempat yang nyaman bagi para peserta didik dan juga bagi setiap peangunjung terutama dengan tersedianya ruang tempat membaca dan berbagai koleksi yang bervariasi dari buku-buku di perpustakaan.

2. Memperbanyak buku-buku koleksi yang bervariasi

System pengadaan koleksi dari buku-buku yang baru diawali dengan mengajukan kepada kepala sekolah. agar dapat disetujui. Gerakan menumbuhkan

budaya literasi peserta didik harus di dukung dengan penambahan koleksi buku secara berkelanjutan, karena biasanya peserta didik enggan membaca ulang buku yang telah dibacanya. Maka seharusnya penambahan buku-buku koleksi perpustakaan harus terus dilaksanakan. Kenyataan harus diketahui oleh petugas atau pustakawan perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar agar selalu mengupayakan buku-buku koleksi setiap tahunnya terus bertambah.

Buku-buku koleksi ini bisa berbagai variasi, seperti buku fiksi dan buku non fiksi berupa majalah, novel, cerita rakyat dan bacaan-bacaan lainnya. Koleksi buku-buku tersebut juga bias berasal dari para alumni peserta didik, dan dari para pendidik ataupun para sumber yang lainnya. Jika perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar tidak mengadakan penambahan koleksi buku-buku, maka dikhawatirkan dengan sendirinya akan jumlah pengunjung perpustakaan tersebut akan berkurang. Sehingga akan timbul rasa jenuh karena dari koleksi dari buku-buku yang ada di perpustakaan, kebanyakan dari mereka telah membacanya.

Alhamdulillah bebrapa waktu lalu Perpustakaan Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar telah mendapat bantuan buku-buku dari Bank Indonesia (BI) sehingga koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar semakin banyak koleksi bukunya.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan dengan adanya gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar sudah mulai meningkat. Sehingga para pustakawan harus tetap

berusaha terus dalam menambah koleksi buku-buku perpustakaan. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar, terkait dengan buku yang sering mereka baca dan menjadi favorit mereka. Rata-rata dari para peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar lebih gemar membaca buku-buku cerpen, novel dan buku-buku lainnya. Peserta didik membaca dan mencari buku-buku pelajaran hanya ketika ada memberikan berbagai penugasan oleh sekolah.

Oleh karenanya, perpustakaan sekolah diharuskan selalu terus melakukan pembaharuan dalam memenuhi kebutuhan literasi peserta didik yang sebagian besar menggemari buku-buku cerpen, cerita rakyat, novel maupun buku fiksi lainnya.

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Melalui pembahasan dan analisa data yang sudah dilakukan, disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Perpustakaan Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar sudah melaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi dan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Perpustakaan sekolah berperan untuk melakukan pertumbuhan budaya literasi peserta didik dengan menciptakan perpustakaan dengan suasana yang bersih dan nyaman, selalu menambah koleksi buku-buku bacaan dan memiliki manajemen yang sesuai. Selanjutnya dengan menyediakan kotak saran perpustakaan juga saalah satu pendukung untuk pengembangan perpustakaan. Karena pengguna perpustakaan dapat menyumbangkan saran dan kritiknya untuk kemajuan perpustakaan sekolah tersebut.
2. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik adalah dengan membuat kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap perpustakaan, menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk menambah koleksi buku-buku perpustakaan serta memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan-

pelatihan, workshop, seminar, yang berkaitan dengan perpustakaan dengan tujuan untuk meningkatkan perpustakaan sesuai kemajuan zaman. Dalam hal ini langkah yang telah dilaksanakan kepala sekolah sudah benar dengan mengikuti fungsi atau prinsip manajemen yang salah satunya adalah melakukan pengawasan atau *controlling*.

3. Upaya yang dilakukan para pendidik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik memiliki peran sebagai motivator, informator dan fasilitator bagi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Sehingga perpustakaan sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik, apabila seluruh warga sekolah dalam hal ini pendidik ikut serta dalam mengembangkan perpustakaan sekolah dan menjadikan perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar menjadi suatu tempat dalam proses pembelajaran yang tepat. Sehingga gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar akan terwujud dan mengalami peningkatan.
4. Upaya pustakawan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik di sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar adalah dengan selalu memberikan pelayanan yang ramah dan ikhlas dalam menyambut setiap pengunjung perpustakaan dan selalu siap membantu memberikan

informasi tentang buku yang dicari oleh setiap pengunjung tanpa membedakan statusnya, menumbuhkan semangat kepada para peserta didik, mengadakan promosi-promosi yang berhubungan dengan koleksi buku-buku baru, dan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan para pendidik untuk membantu gerakan menumbuh kembangkan budaya literasi peserta didik.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melaksanakan manajemen perpustakaan sekolah sesuai dengan ketentuannya, maka akan memberikan dampak positif, sehingga hasil yang diharapkan akan terlaksana, yaitu tumbuhnya literasi peserta didik. Adapun dampak positif tersebut berdampak bagi :

1) Bagi Kepala Sekolah

Dengan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, diantaranya dengan menambah koleksi buku, menciptakan ruangan *out door* perpustakaan merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan manajemen perpustakaan.

2) Bagi Pendidik

Menumbuhkan literasi peserta didik dengan menawarkan hal-hal yang kecil, mudah namun bermanfaat dan memiliki dampak yang sangat besar. Yaitu dengan memberikan motivasi berliterasi kepada peserta didik dan

memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada di sekolah. Hal tersebut akan membudayakan peserta didik dalam berliterasi.

3) Bagi Pustakawan

Dengan mengelola manajemen perpustakaan yang baik, memberikan layanan yang memuaskan, dan menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif, kegiatan pustakawan akan terus bergerak. Pergerakan koleksi buku akan terus silih berganti. Sehingga peran pustakawan akan berjalan dengan aktif dan dinamis.

4) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya koleksi buku yang banyak, di dukung dengan suasana perpustakaan yang unik dan luas, maka peserta didik dengan sendirinya tertarik untuk berliterasi

5.3. Saran

Menurut uraian kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah terutama Kepala Sekolah dan Pustakawan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar yaitu :

1. Kepala Sekolah mengeluarkan atau memberikan kebijakan untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. Pengawasan bidang perekrutan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam bidang perekrutan Sumber Daya Manusia (SDM), pengawasan ini bergerak memberi peningkatan kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia

yang berkecimpung dengan dunia perpustakaan. Melihat pegawai perpustakaan yang memiliki profesi ganda yaitu kepala perpustakaan sekaligus merangkap pustakawan. Selain itu latar belakang pegawai perpustakaan bukan berkecimpung dalam dunia perpustakaan. Dan sejauh ini belum pernah mengikuti diklat perpustakaan yang diadakan di daerah. Sehingga pengetahuan tentang dunia perpustakaan pun masih minim. Dalam hal ini, kepala sekolah selaku pimpinan hendaknya melakukan perekrutan untuk menambah tenaga kerja yang kelak menempati posisi di perpustakaan dan sekaligus bisa meringankan tugas kepala pustakawan yang merangkap sebagai pustakawan. Perekrutan tenaga perpustakaan dilakukan dengan melihat latar belakang kriteria minimal pendidikan D3 Perpustakaan, mampu mengoperasikan computer/laptop dan disiplin. Kepala sekolah juga akan memberikan informasi terbaru dengan mengaktifkan pegawai perpustakaan dengan mengirimkan pegawai tersebut untuk mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah juga sebaiknya melakukan pengawasan secara rutin dan berkesinambungan.

2. Pustakawan perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar melakukan pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah dengan baik dan mengikuti petunjuk teknis yang sudah ditetapkan pemerintah. Menciptakan suasana lingkungan perpustakaan sekolah yang bersih, aman dan nyaman. Selalu memberikan pelayanan yang ramah dan

bersahabat terhadap setiap pengunjung. Selalu memberikan promosi-promosi setiap ada penambahan buku-buku koleksi baru di perpustakaan sekolah. Memberikan motivasi secara terus menerus kepada para peserta didik, dan selalu melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, dan para pendidik untuk mewujudkan gerakan menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Selain itu membuat iklan mini, slogan dan poster perpustakaan yang menarik. Dengan meletakkan beberapa iklan mini, slogan dan poster yang menarik di madding, dan di sekitar ruangan perpustakaan sekolah adalah salah satu cara untuk menuntun peserta didik mengunjungi perpustakaan dan menumbuhkan budaya literasi peserta didik tersebut. Dengan harapan iklan mini, slogan poster tersebut dapat memberikan efek positif kepada para peserta didik. Para pihak terkait seperti kepala sekolah, guru-guru dan pustakawan selalu gencar untuk mengingatkan dan memberikan motivasi kepada para peserta didik akan pentingnya membaca kepada para peserta didik. Dengan sendirinya perlahan-lahan dalam dirinya akan tumbuh kebiasaan untuk memperkaya literasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta, 2010 *Literacy First: A Plan For Action*. Canada: Alberta Education
- Anoraga Pandji, (2009). *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsidi dkk, (2012) *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, Jakarta
- Bafadal, (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki Sulisty, (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bryson, (1990). *Effective Library and Information Centre Management*, Vermont: Gower Publ
- Darmono, (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo
- Elizabeth Sulzby, (1996). *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Faisal, Sanapiah, (1990). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*, Malang: Ya3 Malang
- Graff, Harvey.J, (2006). *Literacy*, Redmon Wa
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Indonesia. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 *tentang Perpustakaan*
- Iskandar, (2016) *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*, Bandung: Refika Aditama
- Paul Hersey and Kenneth H. Balchard, (1996). *Management and Organizational Behavior (Englewood Cliffs)* NJ: Prentice Hall Jack Goody
- Komaruddin, (1992). *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers

- Lasa, HS, (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Ma'mur, Lizamudin, (2010). *Membangun Budaya Literasi*, Jakarta: diadit Media
- Martoyo, Susilo, (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 5, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE
- McFarlan, F.w. (1981). *Portfolio approach to information system*, Harvard Bisnis
- Webster, Merriam, (2004). *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam Webster Incorporated
- Moleong, L.J, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya
- Mudjito, (1994). *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*
- National Early Literacy Panel, (2008). *Developing Early Literacy, A scientific synthesis of Early Literacy Development and Implications for Intervention*, National Institute for Literacy
- Nawawi, Hadari, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers
- Pawit, M.Yusuf, (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*, Jakarta: *Universitas Negeri Malang*
- Prastowo, Andi, (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Putra, R.Masri Sareb, (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT.INDEKS
- Republik Indonesia, (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta
- Sagala, (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

- Sagala, Syaiful, 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Siagian, P. Sondang, (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh Jakarta: Bumi Aksara
- Soeatminah, (1997). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, cet.1, Yogyakarta: Karnisius
- Stoner, James A.F, & Charles Wankel, (1986) *Management, Third Edition, Prentice-Hall International, Inc, EnglewoodCliffes, New Jersey*
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*
- Supriyadi, (1986). *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKIP Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Tri Ayu Indah Purwani, lahir di Gunung Bayu, pada tanggal 17 Juli 1978 merupakan putri dari Bapak Alm. Sufi'I Caputra dan Ibu R.A.Soelistyowati, memiliki hobi membaca dan menulis. Menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 091693 PTPN IV Mayang Tahun 1990, Sekolah Menengah Pertama Swasta PTPN IV Mayang Tahun 1993, SMTK Negeri Medan Tahun 1996, dan Universitas Negeri Medan 2002.



Pada Tahun 2018 melanjutkan studi pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan.

Sejak Tahun 2003 hingga sekarang, bekerja sebagai tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar.

Motto Hidup : *You Can If You Think You Can*. Kamu Pasti Bisa Jika Kamu Fikir Kamu Bisa.

Medan, Januari 2021

TRI AYU INDAH PURWANI

LAMPIRAN

Lampiran : 1

Daftar Kegiatan Penelitian

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TUJUAN	HASIL
1	18-03-2020	Observasi Awal	1.Pustakawan 2.Kepala Sekolah 3. Pendidik 4.Peserta Didik	1.Memberi informasi tentang Judul Tesis dan menanyakan Kondisi literasi peserta didik 2.Bertanya tentang daftar pengunjung 3.Memberikan masukan ide atau saran untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik	1.Mengetahui kondisi literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar 2.Mengetahui jumlah daftar pengunjung mulai tahun 2018-2020 3.Mengetahui buku-buku bacaan yang digemari peserta didik
2	02-04-2020	Observasi	1.Pustakawan 2.Kepala Sekolah 3.Pendidik	Melihat perkembangan literasi peserta didik setelah adanya saran	Literasi peserta didik mulai ada perkembangan

				atau ide	
3	03-09-2020	Proposal BAB 1-3	Dosen Pembimbing 1 dan 2	Untuk ACC Seminar Kolokium	ACC Seminar Kolokium
4	05-11-2020	Seminar Kolokium	1.Dosen Pembimbing 1 2..Dosen Pembimbing 2 3.Dosen Pemanding	Menilai Presentasi Seminar Kolokium	Memberi masukan untuk perbaikan proposal BAB 2
5	06-11-2020	Revisi Proposal	Dosen Pembimbing 1 dan 2	Memperbaiki Tesis	Untuk ACC Penelitian
6	07-11-2020	Membuat surat izin penelitian	Tata Usaha Prodi, Pegawai bagian administrasi	Mendapat surat izin penelitian	Memulai Penelitian
7	09-11-2020	Melakukan Wawancara	1.Pustakawan 2.Kepala Sekolah 3.Pendidik	Mendapatkan data perkembangan literasi peserta didik melalui strategi pembinaan literasi	Mengetahui perkembangann literasi peserta didik melalui strategi pembinaan literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar
8	26-11-2020	Observasi dan	Pendidik dan Peserta didik	Melaksanakan penugasan	Mendapatkan hasil

		dokumentasi		peserta didik mulai bulan Maret sampai November	dokumentasi mulai bulan Maret sampai November
9	20-12-2020 22-12-2020	Bimbingan BAB 4-5	Dosen Pembimbing 1 dan 2	Konsultasi Tesis	Mendapatkan hasil koreksi dan perbaikan tesis
10		Bimbingan Tesis BAB 1- 5	Dosen Pembimbing 1 dan 2	Konsultasi Tesis	ACC Seminar Hasil
11	21-01-2020	Seminar Hasil	Dosen Pembimbing 1 dan 2 Dosen Penguji 1,2 dan 3	Pemberian Revisi	ACC Sidang

Lampiran. 2

1. Daftar Rincian Buku Berdasarkan Judul, Penulis, Penerbit, Klasifikasi Dan Jumlah

NO	JUDUL BUKU	PENGARANG	PENERBIT	DDC	JLH	TOTAL
1	Pengayaan/Literasi PAI					
	1. Dasar-dasar Islam	Drs.E.KH.Mustofa	Angkasa	200	16	
	2. Pelajaran Tajuid Praktis	Payungan	Angkasa	200	16	
	3. Teladan Sepanjang Masa	Samosir,BA	EraAdicita	200	16	
	4. Klasifikasi Ayat Al Qur'an	Ikhwan Fauzi	Intermedia	200	15	
	5. Mesjid-mesjidTuadi Dunia	M.Zakki Salih	Bina Ilmu	200	15	
	6. Kiai Cilik	Ferli Zuhendri	Mitra	200	15	
		Drs.Aske	Utama Angkasa			
						93
2	Pengayaan/Literasi PAK					
	Dasar- Dasar Konseling					
	Pastoral					
	1. DiaJodohku sih, Tuhan ?	Tulus	Andi Offset	200	16	
	2. Kekudusan Seni Pesona	Franky Nataluna	Andi Offset	200	16	
	Firman					
	3. Pasti Ada Apa Dengan	Daniel Alexander	Andi Offset	200	16	
	Cinta dan Pacaran					
	4. Revolusi Iman	Samuel Wasikin	Andi Offset	200	15	
	5. Teka-Teki Al-Kitab Untuk	Soverergrn World	Andi Offset	200	15	
	Anak	J.Kriswanda	Andi Offset	200	15	
						93

3	Pengayaan/Literasi PKN					
	1. Etika Bertetangga	Edi Warsidi	Angkasa	300	16	
	2. Bagimu Bangsa	Reski	Angkasa	900	16	
	3. Bersatu Kita Teguh	Restu	Angkasa	900	16	
	4. Anak Berhati Baja	Adhi Asmaradi	Titian Ilmu	000	15	
	5. Baktimu Untukku	Winnie Anugerah	Titian Ilmu	000	15	
	6. Belajar Untuk Jujur	Didi Purwadi	Fahrisindo	300	15	
						93
4	Pengayaan/Literasi Bahasa Indonesia					
	1. Menulis Puisi	Surya Domas Sri PP	Arearya	800	16	
	2. Lindungi Kami	Aang Athonda	Inti Media	000	16	
	3. Terampil Menulis Surat	Prof.Drs.M.Atar	Titian Ilmu	400	16	
	4. Trik Jitu Membaca Cepat	Senni	Hamuda	400	15	
	5. Debu Malapetaka	Drajat Tri Hartono	Prima	000	15	
	6. Detektif Cilik	Nurul F,S.Sos Rafi Sapuri	Media Bintang Anaway	000	15	
						93
5	Pengayaan/Literasi Bahasa Inggris					
	1. English Everywhere	Ema Atrini & Ratih	Cahaya	400	16	
	2. English is Cool	Sumira Ningratri	Pustaka	400	16	
	3. English is Fun	Sumira Ningratri	Raga	400	16	
	4. I Love English	Sumira Ningratri	Pustaka	400	15	
	5. I Speak English	Sumira Ningratri	Raga	400	15	
	6. Speak English at Home and School	Sumira Ningratri	Pustaka R.Pustaka	400	15	

						93
6	Pengayaan/Literas Matematika					
	1. Buku Panduan Olimpiade Matematika Jilid 1	Ari Damari	Insan Cendeki	510	16	
	2. Buku Panduan Olimpiade Matematika Jilid 2	Ari Damari	Insan Cendekia	510	16	
	3. Buku Panduan Matematika Jilid 3	Ari Damari	Insan Cendekia	510	16	
	4. Buku Panduan Matematika Jilid 4	Ari Damari	Insan Cendekia	510	16	
	5. Buku Panduan Sempoa 1	Seno	Inti Media	510	15	
	6. Buku Panduan Sempoa 2	Seno	Inti Media	510	14	
						93
7	Pengayaan/Literasi IPA					
	1. Eksperimen IPA 1	Henny Syahriah	SIC	500	16	
	2. Eksperimen IPA 2	Henny Syahriah	SIC	500	16	
	3. Eksperimen IPA 3	Henny Syahriah	SIC	500	16	
	4. Eksperimen 4	Henny Syahriah	SIC	500	16	
	5. Senang Mencoba Series 1	Kiki	Galeri	500	15	
	6. Senang Mencoba Series 4	Kiki	Lontara Galeri Lontara	500	14	
						93
8	Pengayaan/Literasi IPS					
	1. Sejarah Radio	Egha W.2.Prayoga	Citra Adi	900	16	
	2. Sejarah Mobil	Puji Tyas	Bangsa	900	16	
	3. Sejarah Kereta Api	Puji Tyas	Citra Adi	900	16	
	4. Sejarah Korea	Puji Tyas	Bangsa	900	16	
	5. Sejarah Lampu	Puji Tyas	Citra Adi	900	16	

	6. Prasejarah	Tim Penulis Rosda	Bangsa	900	13	
						93
9	Pengayaan/Literasi Seni Budaya & Keterampilan					
	1. Budi Daya Vanili	Ir. Budi Samadi	Angkasa	600	15	
	2. Budi Daya Buncis Prancis	Ir.Urip Santoso	Sinergi	600	15	
	3. Budi Daya Rumput Laut	Ir.Gusrina	Sinergi	600	15	
	4. Budi Daya Anggrek	Novrisyah	KMN	600	16	
	5. Budi Daya Tanaman Obat	Budi Setyo	KMN	600	16	
	6. Budi Daya Jamur	Nurul Khotimah	KMN	600	16	
						93
10	Pengayaan/Literasi Pendidikan Jasmani					
	1. Narkoba	Rita	Rinjai Abah	700	16	
	2. Narkoba	Istiati	Sahabat	700	16	
	3. Penyakit Kudis	R.Prawitasari	Nusa	700	16	
	4. Teknik Perawatan	Enne Riswandi	Agung	700	15	
	5. Hindari Napza	Joko.P	Nusa	700	15	
	6. Bahaya Narkoba	Suranto	Agung Mediatama Mediatama	700	15	
						93
11	Pengayaan/Literasi Teknologi Informatika Komputer					
	1. Cara Praktis Belajar Bordir	Khusnul K	Insan	600	16	
	2. Pernak-Pernik Laut	Supiryono	Cendekia	600	16	
	3. Art Paper Kreasi-Unik	Suci S	SIC	600	16	
	4. Serba Serbi Keterampilan	Rainsyah	Titian Ilmu	600	15	
	5. Merangkai Bunga 1	Dra. Endyan	Amalia	600	15	
	6. Merangkai Bunga 2	Dra. Endyan	SIC	600	15	
						93

12	Pengayaan/Literasi Pengembangan Diri					
	1. Budi Daya Ikan lele	Bagus Budi	Sinergi	600	16	
	2. Budi Daya Udang	Toto sugiharto	Pustaka	600	16	
	3. Budi Daya Ayam Urap	K. Jumiaton	Indonesia	600	16	
	4. Budi Daya Kelinci	Sumadji	Indonesia	600	15	
	5. Budi Daya Lobster	Bambang M	SIC	600	15	
	6. Budi Daya Ayam Petelur	Bambang M	SIC	600	15	
						93
13	Referensi					
	1. Kamus Besar Bahasa Indonesia	Team	Duta Grafika	400	10	
	2. Kamus Besar Bahasa Inggris	Team	Buana Raya	400	10	
	3. Ensiklopedia IPA	Team	Aranca	500	10	
	4. ATLAS	Team	Pratama	520	10	
	5. Kitab Suci	Team	Buana Raya	200	8	
						48
14	Panduan Akademik					
	1. Perencanaan Pembelajaran	Abdul Majid,S.Ag	R. Rosda	600	20	
	2. Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru	E. Mulyasa Totok Sudarto	R.Rosda Karya Insan	370 650	20 10	
	3. Manajemen Warung	Nana S	R.Rosda	370	10	
	4. Metode Penelitian Pendidikan	Drs. Najib Sulham	Karya insan	370	15	
	5. Pembangunan Karakter Anak		SIC			
Jumlah						75
Jumlah Total Keseluruhan Buku Lama						1239

2. Daftar Buku Bantuan Alumni (Novel dan Cerita Rakyat)

NO	JUDUL	PENULIS	PENERBIT	DDC	JLH	JLH SELURUH
1	Bumi Manusia	Pramoedya Ananta Tour	Hasta Mitra	000	1	
2	Anak Bajang Menggiring Angin	Shindunata	Gamedia Pustaka Utama	000	1	
3	Daun Yang Jatuh	Tere Liye	Gramedia Pustaka Utama	000	1	
4	Danur	Risa Saraswati	Bukune	000	1	
5	Garis Waktu	Fiersa Besari	Media Kita	000	1	
						5
6	Cerita Rakyat Nusantara	Gibran Maulana	Karya Gemilang Utama	800	2	
7	Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi	Yustitia Angelia	Lintas Media	800	2	
8	Cerita Rakyat Lutung Kasarung	Kustri Sumiyardana	BPPB	800	2	
9	Cerita Rakyat Malin Kundang	Tira Ikranegara	Pustaka Sandro Jaya	800	2	
10	Cerita Rakyat Batu Menangis	Joko Dwianto dan Suparlan, Y.B	Balai Pustaka	800	2	
11	Asal Mula Danau Toba	H. Haerani	Citra Budaya	800	5	

12	Rawa Pening	Tri Wahyuni	BPPB	800	3	
13	Bawang Merah dan Bawang Putih	Yustitia Angelia	Bintang Indonesia	800	3	
14	Abu Nawas	J.Ongko	Cerdas Interaktif	800	2	
15	Legenda Si Lancang	Sabrur Soemardi	Adicita Karya Nusa	800	2	
Jumlah						25
Jumlah Total Keseluruhan Buku Alumni						30

3. Daftar Buku Bantuan Bank Indonesia

NO	JUDUL	PENULIS	PENERBIT	DDC	JLH	TOTAL
1	Keping Ingatan	Fitriani Nuraisyah	Buku Pendidikan Deep Publish	000	1	
2	Aku Punya Mimpi	Penulis Cilik Indonesia	Indiva Media Kreasi	000	1	
3	Laskar Pelangi	Andrea Hirata	Bentang Pustaka	000	1	
4	Rantau 1 Muara	Ahmad Fuadi	Gramedia Pustaka	000	1	
5	Sang Pemimpi	Andrea Hirata	Bentang Pustaka	000	1	
6	Paradigma	Syahid Muhammad	Gradien Mediatama	000	1	
7	Di Tepi Takdir	Samsikin AD	Grafindo Khasanah	800	1	
Jumlah						7
8	Picture Dictionary of Noun and Adjective A-B	Tanti Setiawati	Adhi Aksara Abadi	400	3	
9	English Noun and Pronoun	Mustiawati	Sketsa Aksara Lalitya	400	3	
10	Grammar So Eassy	Tanti.S	Sketsa Aksara Lalitya	400	3	

11	Grammar Tenses Vocabulary Conversation	M.Furqon,M. Pd dan Desi Sugiati,M.Pd	Damigo Books	400	3	
12	Sinonim dan Antonim dalam Bahasa Inggris	M.Gra	Pacu Minat Baca	400	3	
13	Berbahasa Inggris yang Baik dan Benar	Handriani W.Permata	Multi Kreasi Satu Delapan	400	3	
14	English at School and Home	Reni Agustin,SPd	Era Pustaka Utama	400	3	
15	Let's Study Propocition	Ida Maharani	Citra Aji Pratama	400	3	
16	We All Speak English	Ema Fitriani	Citra Aji Pratama	400	3	
17	Speaking English at Home and School	Ema Fitriani	Cahaya Pustaka Raga	400	3	
18	Traditional Stones of Indonesia	Tanti Setiawati	Adhi Aksara Indonesia	400	3	
Jumlah						33
19	Bahasa Jepang Dasar	Aji Prasetyo	Gramedia Pustaka Utama	400	1	
20	Cara Mudah dan Praktis Belajar Bahasa Jepang	Muryani J.Semita	Anak Hebat Indonesia	400	1	
21	Panduan Pintar Bahasa Jepang	Primasari N.Dewi,S.S	Indonesia Tera	400	1	
22	Bahasa Jepang itu Gampang	Muryani J. Semita	Bahasa dan Kamus	400	2	

23	Mudah Belajar Bahasa Jepang Melalui Anime	Emiliana Dewi Aryani	Transmedia Pustaka	400	1	
24	Kosa Kata Percakapan Sehari-hari Jepang	Prastuti	Genta Group	400	1	
Jumlah						7
25	Buku Pintar Belajar Bahasa Jerman	Ikhsan Bani	Anak Hebat Indonesia	400	1	
26	Sebulan Cepat Belajar Bahasa Jerman	Reni Yuniwati dan Ross Simarangkir	Trans Media Pustaka	400	1	
27	Siapa pun bisa Bahasa Jerman	Darjat	Buku Parna	400	1	
Jumlah						3
28	Percakapan 3 Bahasa Mandarin, Jepang, Inggris	Muryani J.Semita	Pusat Kajian Bahasa	400	2	
29	Buku Panduan Belajar Bahasa Mandarin	Yunita Setiawati Carsim	Anak Hebat Indonesia	400	1	
30	Bahasa Mandarin Untuk Pemula	Muryani J.Semita	Pusat Kajian Bahasa	400	1	
31	Jago Bahasa Mandarin Gampang	Setiawan Agung P	Semesta Hikmah Publishing	400	1	
Jumlah						5
32	Super Easy Cara Mudah Belajar Bahasa Korea	Zahrani	Solusi Buku	400	1	
33	Kosa Kata Percakapan	Danu	Genta	400	1	

	Sehari-hari Bahasa Korea	Suprobo	Group Production			
34	Panduan Terlengkap Belajar Bahasa Korea	Yodi Indrayadi	Rene Book	400	1	
Jumlah						3
35	Bahasa Perancis Itu Mudah	Isna Fatmawati	Anak Hebat Indonesia	400	1	
36	Cepat dan Mudah Belajar Bahasa Perancis	Julie Medikawati, S.S,M.M	Transmedia Pustaka	400	1	
37	Percakapan Bahasa Perancis Sehari-hari	Yudith Listiandri,S.S	Indonesia Tera	400	1	
Jumlah						3
38	Punya Barang Bekas?Daur Ulang Fadi Uang	Prisma Olimpiana Kristi,SPd dan Nurhastuti Putri Utami,SPd	Trans Idea Publishing	400	2	
39	Aneka Kreasi Lukisan Pasir dalam Botol	Srie Sudarsono	Penerbit Andi	600	2	
40	Most Popular Hair Style	Cintia Theresia	Media Pressindo	600	2	
41	32 Aneka Kreasi Boneka Jari	Kak Derosya	Trans Idea Publishing	600	2	
42	Sepatu dan Sandal Rajut	Armiria Kesuma		600	2	
43	Paper Art	Eka dan Khalezza	Rene Book	600	2	

44	Burung Dari kertas	Risky Risma	Tata Letak pustaka	600	4	
45	Keterampilan Sumber Industri	Endyah Muniarti	SIC	600	3	
46	Patung Kertas	Endy K.R	PBK	600	3	
47	Mari Berkreasi	Dian Novita Sari	KMN	600	3	
Jumlah						25
48	Kini Aku Tahu Seri : Minyak Kelapa, Sabun, Api dan Es	Sunarko Budiman	Insan Cendekia	500	2	
49	Kini Aku Tahu Seri : Tepung, Garam, dan Gula	Sunarko Budiman	Insan Cendekia	500	2	
50	Memahami Sains di Sekitar Rumah	Lilik Hasanah	Mitra Utama	500	2	
51	Senang Mencoba Sains 1	Kiki	Galeri Lentera	500	2	
52	Senang Mencoba Sains 4	Kiki	Galeri Lentera	500	2	
Jumlah						10
53	Buku Panduan Olimpiade Matematika Jilid 1	Ari Dumari	Insan Cendekia	510	3	
54	Buku Panduan Olimpiade Matematika Jilid 2	Ari Dumari	Insan Cendekia	510	3	
55	Buku Panduan Olimpiade Matematika Jilid 3	Ari Dumari	Insan Cendekia	510	3	

56	Buku Panduan Olimpiade Matematika Jilid 4	Ari Dumari	Insan Cendekia	510	3	
						13
57	Indahnya Gunungku	Team	Andhika Karya	550	4	
58	Rumput Laut Rumput Harapan	Edi Warsidi	Mitra Ulama	580	3	
59	Menyusuri Kehidupan Pantai	Alya Nur Fauziah	Remaja Rosda Karya	500	3	
60	Kehidupan Laut Indonesia 1	Alya Nur Fauziah	Remaja Rosda Karya	500	3	
61	Kehidupan Laut Indonesia 2	Alya Nur Fauziah	Remaja Rosda Karya	500	3	
Jumlah						16
62	Seni Kesenian:Kesenian Daerah dan Lagu-Lagu	Candi Yuliana	Widya Duta Grafika	700	3	
63	Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional	Mahudi Soetarman	Widya Duta Grafika	700	2	
Jumlah						5
Jumlah Total Seluruh Buku Bantuan Bank Indonesia (BI)						130

Lampiran : 3

Daftar wawancara Kepala Perpustakaan / Pustakawan

1. Bagaimanakah literasi peserta didik di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimanakah kondisi perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimanakah dukungan terhadap pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik dalam menumbuhkan budaya literasi ?
4. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pustakawan agar peserta didik tertarik membaca di perpustakaan ?
5. Berapa banyak jumlah peserta didik yang mengunjungi perpustakaan ?
6. Bagaimanakah kerjasama yang dilakukan antara Pustakawan, Kepala Sekolah dan Para Pendidik ?
7. Bagaimanakah koleksi buku-buku yang ada di Perpustakaan Sekolah dalam mendukung peserta didik untuk menumbuhkan budaya literasinya ?
8. Bagaimanakah kendala yang dihadapi Pustakawan di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
9. Bagaimanakah dengan strategi *Story Telling* yang ada di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
10. Bagaimanakah peningkatan literasi peserta didik sebelum dan sesudah adanya strategi dalam menumbuhkan budaya literasi ?
11. Bagaimanakah manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?

Lampiran : 4

Daftar Wawancara Kepala Sekolah

4. Bagaimanakah minat literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
5. Bagaimanakah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
6. Bagaimanakah dukungan terhadap pelayanan dan fasilitas perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik ?
7. Bagaimanakah dengan kebijakan yang telah dibuat sekolah sebagai pegangan atau acuan bagi pustakawan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik ?
8. Bagaimanakah bentuk kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi sebagai proses menumbuhkan budaya literasi peserta didik ?
9. Bagaimanakah manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?

Lampiran : 5

Daftar wawancara Pendidik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar

1. Bagaimanakah koleksi dan fasilitas perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimanakah minat literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimanakah dukungan para pendidik dalam mendorong para peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan ?
4. Bagaimanakah upaya atau peran para pendidik dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?
5. Bagaimanakah dukungan terhadap pelayanan dan fasilitas perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik ?
6. Bagaimanakah manajemen pelayanan perpustakaan sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar ?

Lampiran : 6

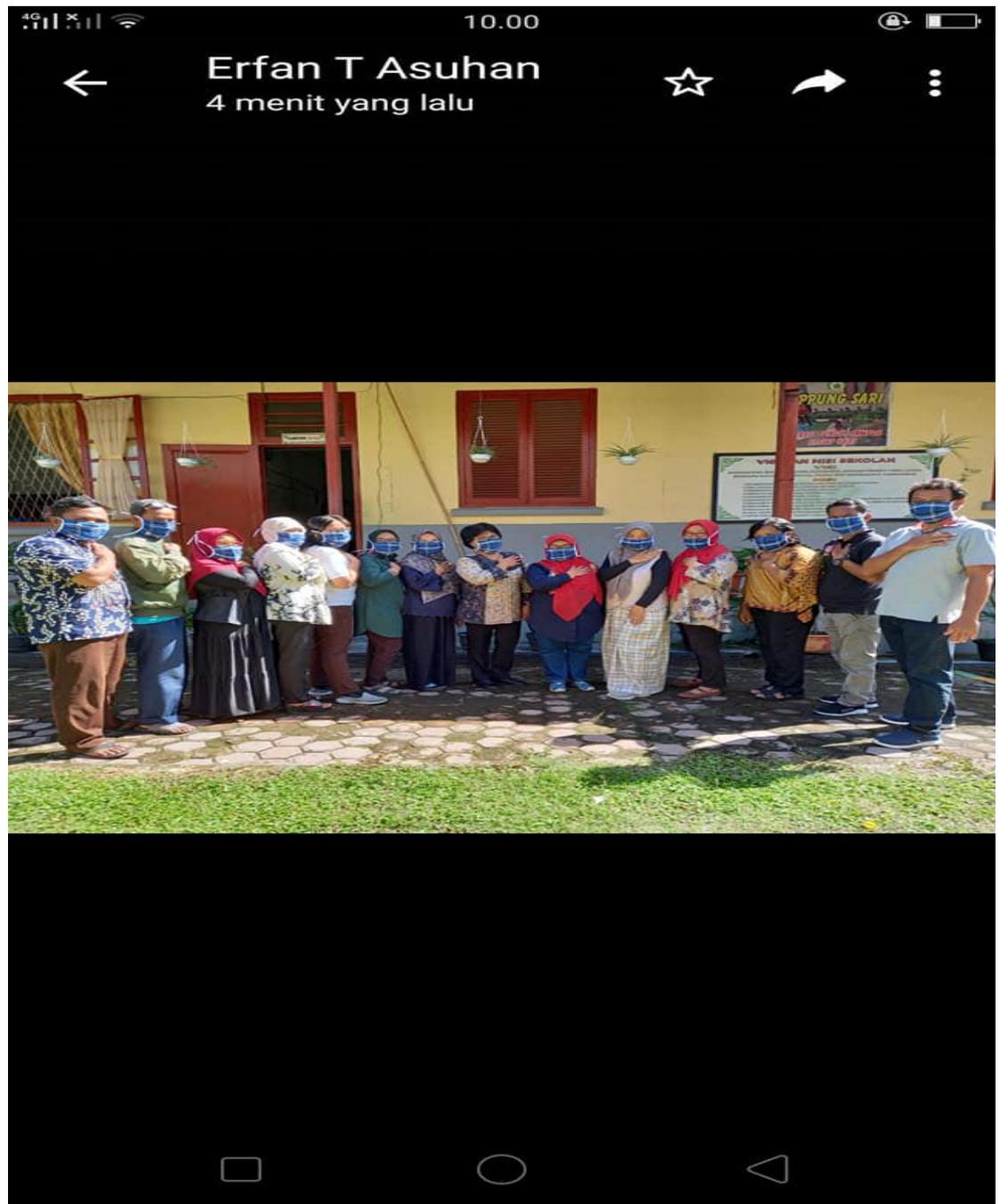
Foto-Foto Kegiatan Penelitian

**DOKUMENTASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMP TAMAN ASUHAN
KOTA PEMATANGSIANTAR**

1. Kepala Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar Ibu Nenden
Amalia, SPd, MSi



2. Para Pendidik SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar



3. Bersama Ibu Kepala Sekolah SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar



4. Bersama ibu Magdalena Simangunsong,SPd , salah satu Pendidik SMP Taman Asuhan yang mendukung kegiatan literasi



5. Bersama Ibu Juli, Pustakawan SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar



6. Kondisi Awal Perpustakaan



7. Proses pembuatan perpustakaan Taman Baca *Out Door*

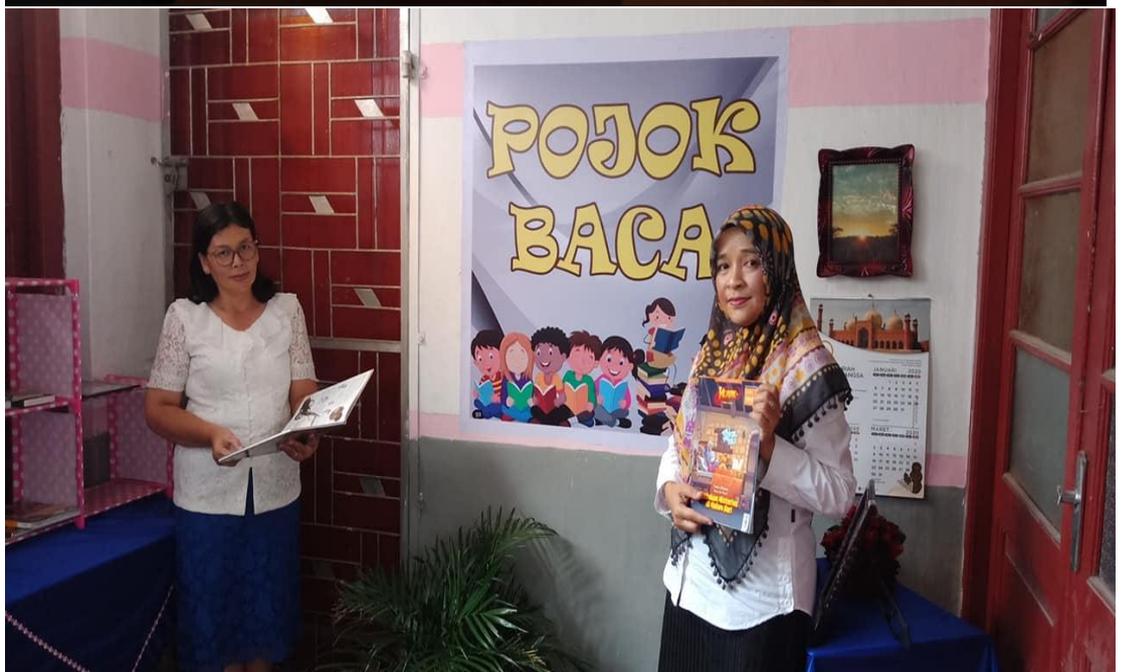


8. Perpustakaan Taman Baca *Out Door* telah selesai



9. Ruang Pojok Baca (Tempat membaca baru agar peserta didik lebih nyaman membaca)





10. Ruang Pojok Baca Perpustakaan Taman *out door* yang sudah selesai



11. Perpustakaan *Out Door* Taman Baca



12. Penandatanganan Bantuan Koleksi Buku-Buku dari Bank Indonesia (BI)



13. Penyusunan buku-buku bantuan koleksi dari Bank Indonesia



14. Peminjaman buku ke perpustakaan sekolah oleh orang tua peserta didik dalam menumbuhkan budaya literasi meski pandemic melanda. Tetap mematuhi protocol kesehatan



15. Peminjaman buku oleh Orang tua peserta didik



16. Kegiatan Literasi selama Pandemi Covid-19 (BDR)
Memanfaatkan barang bekas menjadi hasil karya

